

**PENGARUH MEDIA SOSIAL INSTAGRAM TERHADAP
PERILAKU SOSIAL KEAGAMAAN
(Studi Mahasiswa Program Studi Sosiologi Agama UIN
Raden Intan Lampung)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos) Pada Fakultas Ushuluddin
dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung

**Oleh:
MARIATI
NPM : 1831090261**



**Program Studi : Sosiologi Agama
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI
RADEN INTANLAMPUNG
1445 H / 2023 M**

**PENGARUH MEDIA SOSIAL INSTAGRAM TERHADAP
PERILAKU SOSIAL KEAGAMAAN
(Studi Mahasiswa Program Studi Sosiologi Agama UIN
Raden Intan Lampung)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos) Pada Fakultas Ushuluddin
dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung

Oleh :

**MARIATI
NPM : 1831090261**

**Pembimbing 1 : Ellya Rosana, S.Sos.,M.H
Pembimbing 2 : Luthfi Salim, M.Sosio**

**Program Studi : Sosiologi Agama
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI
RADEN INTANLAMPUNG
1445 H / 2023 M**

ABSTRAK

Instagram adalah media yang memberikan kemudahan cara berbagi secara online oleh foto-foto, video dan juga layanan jejaring sosial yang dapat digunakan pengguna untuk mengambil dan membagi ke teman mereka. Semua kegiatan yang dilakukan seolah-olah harus diunggah atau dibagikan melalui media sosial agar semua orang dapat mengetahui apa yang sedang dilakukan atau yang sedang terjadi. Di kalangan mahasiswa media sosial ini sangat diminati, mereka sangat aktif dan eksis di berbagai media terutama di Instagram. Selain itu Instagram juga sebagai sarana komunikasi, sarana informasi dan sebagai sarana hiburan.

Rumusan masalah dalam skripsi ini adalah bagaimana pengaruh media sosial Instagram terhadap perilaku sosial keagamaan mahasiswa sosiologi agama UIN Raden Intan Lampung dan bagaimana perubahan perilaku sosial keagamaan mahasiswa sosiologi agama UIN Raden Intan Lampung. Metode penelitian dalam skripsi ini adalah metode kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Adapun sifat dari penelitian ini adalah Kualitatif Deskriptif yaitu penulis akan mendeskripsikan dan memberikan gambaran data temuan yang ada di lapangan. Metode pengumpulan data berupa observasi yang dimana peneliti berkomunikasi secara verbal dalam bentuk percakapan untuk memperoleh gambaran umum deskripsi lokasi penelitian. Penelitian ini menggunakan dua pendekatan, yaitu pendekatan sosiologis dan pendekatan fenomenologis.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Instagram dimanfaatkan sebagai media untuk berbagai informasi, komunikasi dan hiburan. Namun dengan perkembangannya Instagram juga digunakan sebagai media aktualisasi diri, dimana melalui Instagram keperibadian seseorang dapat dinilai berkaitan dengan apa yang dipostingnya, baik dalam bentuk foto, maupun video. Motif penggunaan media sosial Instagram pada mahasiswa sosiologi agama menjadi tiga yaitu sebagai sarana komunikasi, sebagai sarana informasi dan sebagai sarana hiburan. Mahasiswa pengguna Instagram dapat terpengaruh dalam perilaku sehari-hari yang dicerminkan nilai-nilai sosial keagamaan melalui memanfaatkan fitur hastag (#) dapat memotivasi untuk melaksanakan kegiatan sosial keagamaan seperti

interaksi sosial, bakti sosial, beribadah kepada Allah SWT, menghormati orang tua, tidak berlebihan dalam hal duniawi, peduli terhadap sesama dan lain-lain baik untuk diri sendiri maupun orang lain. Perubahan perilaku sosial keagamaan karena akibat dari proses interaksi manusia yang mencakup keseluruhan aspek kehidupan. Instagram dapat membentuk jati diri personal branding, jiwa empati, jiwa simpati dan mengubah gaya hidup mahasiswa yang mengalami perilaku konsumtif atau berlebih-lebihan.

Kata Kunci : Media sosial, Instagram, Perilaku Sosial Keagamaan Mahasiswa.

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : MARIATI
NPM : 1831090261
Program Studi : Sosiologi Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi ini yang berjudul **“PENGARUH MEDIA SOSIAL INSTAGRAM TERHADAP PERILAKU SOSIAL KEAGAMAAN (Studi Mahasiswa Program Studi Sosiologi Agama UIN Raden Intan Lampung)”** adalah benar-benar karya sendiri, bukan jiplaka karya orang lain kecuali beberapa bagian yang disebutkan rujukan sumber didalamnya. Apabila skripsi saya ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka seluruhnya menjadi tanggung jawab dan saya siap menerima segala sanksi yang diakibatkannya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Juli 2023
Penulis,



MARIATI
NPM. 1831090261



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Alamat : Jl letnan Kolonel H.Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 780887

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Pengaruh Media Sosial Instagram Terhadap Perilaku Sosial Keagamaan (Studi Mahasiswa Program Studi Sosiologi Agama UIN Raden Intan Lampung)
Nama Mahasiswa : MARIATI
NPM : 1831090261
Program Studi : Sosiologi Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

MENYETUJUI

Untuk diajukan dan dipertahankan dalam "Sidang Munaqosyah" di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Elva Rosana, S.Sos., M.H
NIP. 197412231999032002

Pembimbing II

Luthfi Salim, M.Sosio
NIDN. 2009069601

Ketua Program Studi Sosiologi Agama

Elva Rosana, S.Sos., M.H
NIP. 197412231999032002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Jl. letnan Kolonel H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 780887

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : Pengaruh Media Sosial Instagram Terhadap Perilaku Sosial Keagamaan (Studi Mahasiswa Program Studi Sosiologi Agama UIN Raden Intan Lampung). Disusun oleh **MARIATI**. NPM: 1831090261. Program Studi: **Sosiologi Agama**. Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: **Senin, 31 Juli 2023**.

TIM PENGUJI

Ketua	: Dr. Shonhaji, M. AG	(.....)
Sekretaris	: Heni Anggraini, SST., M.Kes	(.....)
Penguji Utama	: Dr. Siti Badiah, M. AG	(.....)
Penguji Pendamping I	: Ellyla Rosana, MH	(.....)
Penguji Pendamping II	: Lutfhi Salim, M. SOSIO	(.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama



Dr. Ahmad Isnaeni, S.Ag., M.A

NIP. 197403302000031001

MOTTO

تُخَدِّعُونَ اللَّهَ وَالَّذِينَ ءَامَنُوا وَمَا تُخَدِّعُونَ إِلَّا أَنْفُسَهُمْ وَمَا يَشْعُرُونَ ﴿٩﴾

“Mereka hendak menipu Allah dan orang-orang yang beriman, padahal mereka hanya menipu dirinya sendiri sedangkan mereka tidak sadar”

(Q.S. Al-Baqarah: 9)

PERSEMBAHAN

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Segala puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga karya befitu sederhana yang pembuatannya membutuhkan kerja keras dan semangat yang tinggi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca. Dan tak lupa juga sholawat serta salam selalu tercurah kepada baginda nabi Muhammad SAW beserta kerabat, sahabat dan umatnya hingga akhir zaman. Peneliti menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, dorongan, motivasi, serta dukungan dari berbagai pihak. Maka dari itu dengan diiringi ucapan terima kasih dan alhamdulillah sebagai rasa syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat yang telah diberikan, karya ini ku persembahkan kepada :

1. Kepada Ibunda Sumini yang tercinta, yang selalu sabar memberikan segala sesuatu yang dibutuhkan peneliti sampai selesai. Terima kasih untuk perjuangan, pengorbanan ibunda agar putri bungsumu ini dapat menggapai cita-citanya. Terima kasih atas segala doa yang selalu ibunda panjatkan selama ini kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan karya skripsi ini.
2. Kepada almarhum Ayah Sutrimo terima kasih perjuangan dan pengorbanan ayah selama hidup untuk mengabdikan semua keinginan putrimu ini. Terima kasih pesan terakhirmu adalah alasan paling utama untuk menyelesaikan karya skripsi ini, setidaknya karya skripsi putrimu ini adalah bukti keinginan terakhir ayah tercapai.
3. Kakak-kakaku tersayang, kak Ratno, kak Bibet, kak Mamat, kak Janah dan kak Novi, terima kasih atas segala semangat yang kalian berikan untuk adikmu ini. Kalian adalah motivasi besar dan semangat agar adik bungsumu ini dapat menjadi orang yang lebih baik dan juga sebagai contoh untuk ponakan atau anak-anak kalian.
4. Keluarga besar Marjono dan Kasanwirjo, bude, pakde, bibi, paman, ayuk dwi dan ayuk marni dan sepupu-sepupuku yang tidak dapat kusebut satu-persatu. Terima kasih atas nasehat,

masukkan, bantuan dan doa yang kalian berikan kepadaku selama ini.

Akhir kata, peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, atas bantuan dan dukungan kepada peneliti selama studi hingga penyelesaian skripsi ini. Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda atas kebaikan dan keikhlasannya yang telah diberikan. Aamiin...

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama MARIATI, lahir pada tanggal 31 Mei 2000 di Desa Jati Baru, Kecamatan Tanjung Bintang, Kabupaten Lampung Selatan. Putri bungsu dari Bapak Sutrimo (almarhum) dan Ibu Sumini, anak ke empat dari empat bersaudara. Memulai jenjang Pendidikan pada tahun 2005 di TK Al-Azhar 10 Jati Baru Kecamatan Tanjung Bintang, SDN 3 Jati Baru Kecamatan Tanjung Bintang pada tahun 2006-2012. SMPN 2 Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan pada tahun 2012-2015, menempuh Pendidikan di SMAN 1 Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan 2015-2018, kemudian melanjutkan Pendidikan tingkat tinggi dan menjadi mahasiswa UIN Raden Intan Lampung, Prodi Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama pada tahun 2018-2023. Semoga Allah Swt memberikan kesempatan dan umur yang panjang agar riwayat hidup penulis tidak berhenti disini.

Bandar Lampung, Juli 2023
Penulis,

MARIATI
NPM. 1831090261

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan dan petunjuk sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul “Pengaruh Media Sosial Instagram Terhadap Perilaku Sosial Keagamaan (Studi Kasus Mahasiswa Program Studi Sosiologi Agama UIN Raden Intan Lampung)”. Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta kerabat, saahabat dan umatnya hingga akhir zaman. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada program Stara Satu (S1) prodi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dan penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah membantu baik moril maupun materil hingga terselesaikan skripsi ini.

Rasa hormat dan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Wan Jamaluddin, Z, M.Ag., Ph.D selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung. Yang selalu memotivasi mahasiwa untuk menjadi pribadi yang berkualitas dan menjunjung tinggi nilai-nilai Islam.
2. Bapak Dr. Ahmad Isnaeni, M.A selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi agama UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Ellya Rosana, S. Sos., M.H selaku Ketua Prodi Sosiologi Agama dan Bapak Faisal Adnan Reza, M.Psi., Psikolog selaku sekretaris Prodi Sosiologi Agama yang telah memberikan pengarahan dalam menyelesaikan Skripsi ini.
4. Ibu Ellya Rosana, S. Sos., M.H selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, dan arahan dengan penuh rasa sabar serta saran motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Lutfhi Salim, M.Sosio selaku pembimbing II yang telah sabar dan memberikan segala arahan dan motivasi dalam kesempurnaan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen dan seluruh Civitas Akademika Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama yang telah memberikan ilmu pengetahuannya selama peneliti menuntut

ilmu di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama khususnya Prodi Sosiologi Agama.

7. Teman seperjuangan Sosiologi Agama angkatan 2018 terkhusus untuk kelas D dan keluarga KKN DR di Desa Jatibaru, Kecamatan Tanjung Bintang, Kabupaten Lampung Selatan.
8. Untuk teman-teman seperjuangan Suci Rahmayanti, Elva Dewi, Astri Wahyuni, Ririn jariah, Feby Juliandra Putri, dan Vika Prasetyo Ningrum yang selalu menyemangati serta memberikan nasehat, kritik dan saran.
9. Teman-teman Sosiologi Agama Angkatan 2018. Terutama teman-teman kelas D yang selalu memberi motivasi, doa dan dukungan yang telah kalian berikan semoga Allah memberikan balasan atas segala kebaikan dan dapat mencatat sebagai amal ibadah kelak diakhirat. Dan semoga skripsi ini dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan dapat menambah wawasan bagi yang membaca.
10. Almamater Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang kubanggakan, tempat menuntut ilmu yang bermanfaat dunia akhirat semoga selalu dapat mencetak generasi-generasi terbaik buat negeri ini.

Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karunia-Nya serta membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu penelitian dalam penyusunan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti maupun bagi pembacanya. Aamiin ya robbal'alamin.

Bandar Lampung, Juli 2023
Penulis

MARIATI
NPM.1831090261

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Fokus dan Subfokus Penelitian.....	12
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian.....	13
F. Manfaat Penelitian.....	13
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	13
H. Metode Penelitian.....	16
I. Sistematika Penelitian	24

BAB II Dramaturgi Instagram Dan Perilaku Sosial Keagamaan

A. Dramaturgi	26
1. Pengertian Dramaturgi	26
2. Bentuk-bentuk Dramaturgi.....	26
a. Dramaturgi Dalam Ruang Publik.....	27
b. Dramaturgi Dalam Ruang Digital	27
B. Perilaku Sosial.....	28
1. Pengertian Prilaku Sosial	28
2. Bentuk-bentuk Perilaku Sosial	30
3. Faktor yang Melatarbelakangi Perilaku Sosial	31
C. Perilaku Keagamaan.....	33
1. Pengertian Perilaku Keagamaan	33
2. Macam-macam Perilaku Keagamaan	36
3. Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Keagamaan....	38
D. Teori Interaksi Simbolik.....	42

BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN DAN PENYAJIAN DATA

A. Gambaran Umum Program Studi Sosiologi Agama UIN Raden Intan Lampung	46
1. Sejarah Terbentuknya Program Studi Sosiologi Agama.....	46
2. Visi, Misi dan Tujuan Program Studi Sosiologi Agama.....	46
B. Penggunaan Media Sosial Instagram Pada Mahasiswa... 47	
1. Sarana Komunikasi di Instagram.....	51
2. Sarana Informasi di Instagram	53
3. Sarana Hiburan di Instagram.....	56
C. Motivasi Menggunakan Instagram	58
1. Bentuk Sosial Pada Instagram	58
2. Bentuk Keagamaan Pada Instagram	65

BAB IV ANALISIS INSTAGRAM DAN PERILAKU SOSIAL KEAGAMAAN

A. Pengaruh Media Sosial Instagram Pada Mahasiswa Program Studi Sosiologi Agama	70
B. Perubahan Perilaku Sosial Keagamaan Mahasiswa Sosiologi Agama yang Menggunakan Instagram.....	77

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	82
B. Rekomendasi.....	83

DAFTAR RUJUKAN LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul merupakan hal yang sangat penting dari karya ilmiah, karena judul akan memberikan gambaran tentang keseluruhan isi dari penelitian. Agar tidak terjadi kekeliruan dalam memahami makna yang terkandung dalam judul penelitian ini, penulis merasa perlu untuk memberikan penegasan terhadap judul seperlunya, adapun judul penelitian ini adalah **“PENGARUH MEDIA SOSIAL INSTAGRAM TERHADAP PERILAKU SOSIAL KEAGAMAAN MAHASISWA (Studi Mahasiswa Program Studi Sosiologi Agama UIN Raden Intan Lampung)”**.

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. ¹Pengaruh merupakan suatu daya atau kekuatan yang timbul dari sesuatu, baik itu orang maupun benda serta segala sesuatu yang ada di alam sehingga mempengaruhi apa-apa yang ada di sekitarnya.

Pengaruh merupakan suatu daya tarik yang dihasilkan benda atau manusia yang dapat merubah kepribadian seseorang. Pengaruh dalam penelitian ini adalah daya atau kekuatan yang dihasilkan oleh media sosial terhadap perilaku sosial keagamaan mahasiswa sosiologi agama UIN Raden Intan Lampung, yang diharapkan mampu menciptakan remaja yang memiliki sifat dan karakter serta bermoral dan membawa perubahan kearah yang lebih maju.

Media sosial adalah sebuah media online, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual.² Blog, jejaring sosial dan wiki merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh

¹ Alwi Hasan, dkk. Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Nasional Balai Pustaka, 2005) h. 849

² Irwan Sahaja, “Pengertian Media Sosial, Manfaat, dan Jenisnya”, diakses dari <http://irwansahaja.blogspot.com/2013/05/pengertian-media-sosial-manfaat-dan.html> pada tanggal 10 Juni 2017 pukul 09:55

dunia.³ Media sosial adalah sebuah wadah yang mampu menciptakan berbagai bentuk komunikasi dan pemberian berbagai macam informasi bagi semua kalangan masyarakat.

Media sosial yang dimaksud dalam penelitian ini adalah situs jejaring sosial microblog yaitu aplikasi yang mengizinkan user untuk dapat terhubung dengan cara membuat informasi pribadi sehingga dapat terhubung dengan orang lain. Informasi pribadi itu bisa seperti foto-foto. Contoh facebook, path, instagram, twitter, whatsapp dan lain-lain, tetapi yang menjadi objek penelitian penulis membahas hanya satu media sosial yaitu INSTAGRAM.

Perilaku adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas antara lain : berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca, dan sebagainya. Perilaku adalah segenap manifestasi hayati individu dalam berinteraksi dengan lingkungan, mulai dari perilaku yang nampak sampai yang tidak nampak, dari yang dirasakan sampai yang paling tidak dirasakan.⁴ Perilaku adalah sebuah kegiatan atau aktifitas yang dilakukan oleh manusia baik yang dapat diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh orang lain.

Perilaku yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala tindakan, aktifitas maupun tingkahlaku mahasiswa sosiologi agama UIN Raden Intan Lampung Angkatan 2018 yang mencerminkan nilai-nilai sosial keislaman seperti tentang beribadah kepada Allah SWT, tidak membohongi orang tua hanya untuk eksistensi, tidak menjerumuskan diri sendiri hanya untuk memenuhi kebutuhan (Life-Style), dan menjalankan perintah-Nya serta menjauhi larangannya dalam kehidupan sehari-hari.

Perilaku sosial adalah sikap pada seseorang atau kelompok yang ditujukan pada suatu objek yang menjadi perhatian seluruh orang-orang tersebut. Dari pandangannya dapat ditarik kesimpulan bahwa perilaku sosial adalah perlakuan seseorang atau kelompok yang merupakan hasil dari interaksi antar seseorang atau kelompok

³Irwan Sahaja, *Pengertian Media Sosial, Manfaat, dan Jenisnya* (Jakarta: Remaja Rosdakary, 2018), 155

⁴ Makmur, Samsuddin Abin, *Psikologi Umum*, (Jakarta: CV Rajawali, 1990) h. 87

tersebut dengan lingkungannya yang merupakan hubungan timbal balik pada lingkungan sosialnya.

Keagamaan yaitu berawal dari kata agama yang berasal dari huruf “a” yang berarti “tidak” dan gama berarti kacau. Dengan demikian, agama adalah sejenis peraturan yang menghindarkan manusia dari kekacauan, serta mengantarkan manusia menuju keteraturan dan ketertiban. Agama juga sebagai kepercayaan dimasyarakat yang dianut oleh seseorang, sebuah ajaran atau sistem yang mengatur tata cara peribadatan kepada tuhan dan hubungan antar manusia.⁵ Keagamaan dalam penelitian ini adalah transformasi dalam bentuk ibadah seperti sholat dan peribadatan non-muslim, perkembangan mahasiswa pengguna media sosial Instagram.

Maksud dari judul skripsi ini adalah sebuah pengaruh atau daya atau kekuatan yang dihasilkan dari media sosial instagram terhadap perbuatan, tindakan dan tingkahlaku sosial keagamaan pada mahasiswa yang melakukan interaksi atau hubungan timbal balik dan mencerminkan nilai-nilai keislaman seperti beribadah kepada Allah SWT, tidak membohongi orang tua hanya untuk eksistensi, tidak menjerumuskan diri sendiri hanya untuk memenuhi kebutuhan (Life-Style), dengan menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangannya dalam kehidupan sehari-hari pada mahasiswa sosiologi agama UIN Raden Intan Lampung pengguna Instagram.

B. Latar Belakang Masalah

Kemajuan teknologi telah mengantarkan manusia untuk menciptakan bentuk baru dalam berinteraksi dan bersosialisasi, salah satunya adalah inovasi teknologi komunikasi berupa media sosial. Sebagai sarana komunikasi yang efektif, media sosial sangat berperan dalam aktifitas keseharian bersosial di masyarakat. Teknologi komunikasi sangat penting dalam masyarakat informasi, karena dengan teknologi ini memudahkan orang untuk bertukar informasi dengan orang lain melalui sistem komunikasi yang berbasis komputer.⁶

⁵ W.J.S. Poerwadarminta. Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1986) h. 13

⁶ Hafied Cangara, *Pengantar Teori Komunikasi* (Jakarta: 2004), 9.

Sistem komunikasi tersebut ada yang menamakan sebagai teknologi komunikasi baru, media baru, atau komunikasi interaktif.⁷ Media baru cenderung dihubungkan dengan internet, karena internet dianggap meliputi banyak hal yang tidak bisa dilakukan oleh media cetak dan elektronik. Berbeda dengan interaksi antara pribadi secara langsung dimana diperlukan kedekatan fisik antar pelaku komunikasi. Bentangan jarak yang memisahkan antara komunikasi dan komunikator dapat diatasi dengan hadirnya *new media* atau media baru. Penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikasi bisa dilakukan dengan cepat serta memiliki jangkauan yang cukup luas mengingat hadirnya *new media* dapat menembus hambatan pada komunikasi antar pribadi pada umumnya yang memerlukan kedekatan fisik.⁸

New media disebut juga dengan new media digital. Media yang kontennya berbentuk gabungan data, teks, suara dan berbagai jenis gambar yang disimpan dalam format digital dan disebarluaskan melalui jaringan berbasis kabel optic broadband, satelit dan gelombang mikro. Tak ubahnya dengan media sebelumnya, kemunculan internet dilatar belakangi oleh perkembangan interaksi manusia yang semakin kompleks.⁹ Adapun ciri internet sebagai media menurut McQuail diantaranya adalah teknologi berbasis komputer, karakteristiknya hibrida, tidak berdedikasi, dan fleksibel, potensi interaktif, fungsi publik dan privat, peraturan yang tidak ketat, kesalingterhubungan, ada dimana-mana atau tidak tergantung lokasi, dapat diakses individu sebagai komunikator, serta media komunikasi massa dan pribadi.¹⁰

Keberadaan sarana komunikasi baru ini memberikan dampak yang sangat signifikan di berbagai bidang seperti sosial, ekonomi, pendidikan, politik, agama dan bidang-bidang lainnya. Dalam bidang sosial misalnya, interaksi sosial saat ini tidak lagi terhalang oleh ruang dan waktu.¹¹ Seseorang bisa dengan mudah berinteraksi dengan

⁷ *Ibid*, 11.

⁸ *Ibid*, 10.

⁹ Dennis McQuail, *Teori Komunikasi Massa* (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), 45.

¹⁰ *Ibid*, 46.

¹¹ Asa Briggs dan Peter Burke, *Sejarah Sosial Media (Dari Gutenberg Sampai Internet)* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2006), 5.

siapa saja dan dimana saja. Komunikasi atau interaksi sosial dalam hal ini mengalami peralihan dimana tidak hanya dilakukan secara fisik, tetapi juga dapat dilakukan secara langsung tanpa melibatkan fisik yaitu dengan berbagai media sosial. Selain itu dalam bidang ekonomi, seseorang dimudahkan dalam melakukan transaksi ekonomi jarak jauh dengan mengandalkan media sosial, misalnya dalam melakukan pemasaran produk. Begitupun dengan aspek-aspek lainnya yang mengalami perubahan dengan adanya media sosial baru ini.¹²

Pesatnya perkembangan *new media* telah memberikan dampak besar terhadap situs-situs komunikasi, dari sekedar email dan *chatting*, menjadi media sosial atau jejaring sosial seperti Facebook, Twitter, Whatsapp, Tiktok, Youtube dan Instagram.¹³ Tidak dapat disangkal bahwa keberadaan media sosial (kelahiran, perkembangan, dan penggunaan) dapat dikenakan status penanda modernitas, artinya media sosial menjadi bagian tidak terpisahkan dari sejarah perkembangan modernitas.¹⁴ Hal ini disebabkan salah satu ciri modernitas adalah berkembang pesatnya teknologi komunikasi, dalam konteks ini yaitu media sosial. Media sosial saat ini juga telah menjadi bagian dari pengalaman tumbuh dewasa untuk para remaja.¹⁵ Banyak dari remaja saat ini dapat mengakses media sosial karna kemudahan penggunaan yang ditawarkan di dalamnya. Berbagai informasi dan beragam ekspresi yang didapatkan serta dilakukan di media sosial tersebut yang mempengaruhi tumbuh kembang remaja. Salah satu media sosial yang sedang banyak digunakan oleh pengguna gadget saat ini adalah Instagram. Penggunaan media baru atau Internet akun Instagram menjadi ajang komunikasi yang sangat cepat dan efektif.¹⁶ Instagram merupakan sebuah aplikasi media sosial yang memungkinkan pengguna untuk mengambil foto,

¹² Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup), 18.

¹³ Nasrullah, *Teori dan Riset Media Siber* (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2016), 27.

¹⁴ *Ibid*, 28.

¹⁵ Ayun, *Fenomena Remaja Menggunakan Media Sosial dalam Membentuk Identitas* CHANNEL Jurnal Komuniki, Vol. 3 (2), 2015.

¹⁶ Syaifuddin dan Zulfan, *Penggunaan Media Sosial Sebagai Media Eksistensi Diri (Studi Kasus Pada Siswa SMAN 5 Banda Aceh)*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah Vol. 3 No 3 Agustus 2018.

menerapkan filter digital, dan membagikannya ke berbagai layanan jejaring sosial dengan instan dan cepat, termasuk milik Instagram sendiri. Instagram berdiri pada tahun 2010 dan didirikan oleh dua bersahabat Kevin Systrom dan Mike Krieger.¹⁷

Data yang diperoleh dari *We Are Social*, jumlah pengguna aktif media sosial di Indonesia sebanyak 191 juta orang pada Januari 2022. Jumlah itu telah meningkat 12,35% dibandingkan pada tahun sebelumnya yang sebanyak 170 juta orang. Walau demikian, pertumbuhannya mengalami *fluktuasi* sejak 2014-2022. Kenaikan jumlah pengguna media sosial tertinggi mencapai 34,2% pada 2017. Hanya saja, kenaikan tersebut melambat hingga sebesar 6,3% pada tahun lalu. Angkanya baru meningkat lagi pada tahun ini. Adapun, Whatsapp menjadi media sosial yang paling banyak digunakan masyarakat Indonesia. Persentasenya tercatat mencapai 88,7%. Setelahnya ada Instagram dan Facebook dengan persentase masing-masing sebesar 84,8% dan 81,3%. Sementara, proporsi pengguna TikTok dan Telegram berturut-turut sebesar 63,1% dan 62,8%. Data tersebut, dapat dilihat bahwa jumlah pengguna media sosial Instagram di Indonesia dari tahun ke tahun terus mengalami kenaikan.¹⁸

Banyak pengguna Instagram yang bertujuan untuk mengekspresikan kepribadiannya masing-masing melalui media sosial Instagram, salah satunya adalah untuk memenuhi kesenangan dan kepuasan dirinya melalui *upload-an* foto yang mereka lakukan. Mengupload foto di Instagram dapat memberikan kebebasan berekspresi untuk memenuhi kepuasan tersendiri. Instagram memiliki banyak sekali efek-efek yang diciptakan dalam fitur tersebut untuk mengedit tampilan foto atau video yang akan diposting. Setelah foto tersebut diposting, maka foto akan dibawa ke halaman selanjutnya, dimana foto tersebut akan diunggah ke dalam Instagram sendiri atau pun jejaring sosial lainnya. Seperti Twitter dan juga Facebook, Instagram juga memiliki fitur yang dimana para penggunanya dapat

¹⁷ Dinda Marta Almas Zakirah, *Mahasiswa dan Instagram (Studi Tentang Instagram Sebagai Sarana Pembentuk Citra Diri*, Jurnal S1 Sosiologi FISIP Universitas Airlangga, 4.

¹⁸ <https://dataindonesia.id/digital/detail/pengguna-media-sosial-di-indonesia-capai-191-juta-pada-2022>, diakses pada 6 April 2022.

mengikuti pengguna dalam perbincangannya dengan menambahkan tanda *arroba* (@) dan memasukkan akun Instagram dari pengguna tersebut.¹⁹

Para pengguna tidak hanya dapat mengikuti pengguna lainnya di dalam judul foto, melainkan juga pada bagian komentar foto. Sebuah label di dalam Instagram adalah sebuah kode yang memudahkan para pengguna untuk mencari foto tersebut dengan menggunakan kata kunci. Dengan demikian bila para pengguna memberikan label pada sebuah foto, maka foto tersebut dapat lebih mudah untuk ditemukan. Instagram juga memiliki sebuah fitur tanda suka yang dimana fungsinya sama seperti apa yang ada di dalam Facebook, yaitu sebagai penanda bahwa pengguna yang lain menyukai foto yang telah diunggah oleh pengguna yang lain.²⁰

Jejaring sosial Instagram menyediakan fasilitas kepada siapa saja untuk bisa mengelola tampilan diri dimata publik. Instagram seperti memiliki daya tarik tersendiri jika dilihat dari kepopulerannya saat ini. Hal ini terlihat dari banyaknya generasi milenial yang mengunggah swafoto atau photoselfie dan video menggunakan akun Instagram, banyak juga yang berasal dari kalangan mahasiswa. Kekuatan pada foto-foto maupun video yang sering diunggah dan kemudian menjadi bahan oleh orang lain untuk dikomentari menjadikan Instagram sebagai jejaring sosial yang tidak lagi dimanfaatkan untuk sekedar berbagi informasi ataupun media berkomunikasi tetapi, juga telah dimanfaatkan oleh pengguna terutama dalam hal ini generasi milenial sebagai ajang untuk mengelola kesan publik, mempresentasikan diri yang baik dimata publik, menunjukkan sisi diri yang ingin ditonjolkan secara lebih efektif dibanding media sosial lainnya.²¹

Instagram dipergunakan sebagai sebuah medium untuk merepresentasikan diri atau untuk menampilkan eksistensi penggunaannya, sehingga apa yang ditampilkan di Instagram merupakan identitas yang bisa sangat mewakili penggunanya di dunia

¹⁹ Ayun, *Fenomena Remaja Menggunakan Media Sosial dalam Membentuk Identitas*, 45.

²⁰ Bimo Mahendra, *Eksistensi Sosial Remaja Dalam Instagram*, Jurnal Visi Komunikasi, Vol. 16 No. 1 Mei 2017, 151-160.

²¹ Bimo Mahendra, *Eksistensi Sosial Remaja Dalam Instagram*, 153.

nyata. Namun, di sisi lain, pengguna Instagram juga dapat mengkonstruksikan identitas yang sama sekali berbeda dengan identitas mereka di dunia nyata. Hal ini sejalan dengan kajian klasik yang dilakukan oleh Sherry Turkle pada tahun 1995 mengenai hubungan antara konstruksi identitas dan teknologi berjaringan (*networked technology*). Menurut Turkle, di dunia maya, identitas berubah, menjadi lebih cair dan terfragmentasi.²² Media sosial pada akhirnya tidak sekadar alat, atau instrumen teknis manusia mengenal dunia, tetapi media sosial juga sudah menjadi dunia itu sendiri. Media sosial tidak lagi sekadar obyek yang dipakai, sebaliknya dia berubah menjadi subyek yang menentukan: cara berpikir, cara mengambil keputusan, cara manusia memahami, dan cara manusia membentuk dirinya secara digital.²³ Modernitas media sosial tidak lagi menjadi zona refleksi di mana manusia mengambil jarak kritis dengan dunia, tetapi dia menarik dunia menjadi dirinya. Keberadaan manusia diatur, bahkan dikontrol menurut cara kerja teknologi mekanistik dalam sebuah mesin gawai.²⁴

Individu di sosial media, mereka kerap melakukan “up date” status, mengunggah foto-foto terbaik, maupun sekedar berbagi gambar terbaru (bisa makanan, tempat yang disinggahi, atau info lainnya). Mereka sedang menunjukkan bagian depan atau front stage untuk mendapat kesan baik dan indah dari pengguna sosial media yang bertindak sebagai penonton. Adapun yang menjadi panggung belakang atau back stagenya adalah saat individu yang bersangkutan tidak dalam kondisi bersosial media. Bisa jadi mereka menampilkan foto-foto terbaru mereka yang cantik/ganteng maksimal, yang merupakan hasil editan atau rekayasa kamera. Bisa jadi mereka “yang asli” tidak secantik dan seganteng fotonya. Dalam “update-update”-nya mereka tampak percaya diri, meyakinkan, padahal bisa jadi mereka adalah sosok yang pemalu, minder dan tidak percaya diri.

²² Retasari Dewi dkk, *Dramaturgi Dalam Media Sosial: Second Account di Instagram Sebagai Alter Ego*, Jurnal Ilmu Komunikasi, Volume 8, Nomor 3, Juni 2018, 341.

²³ Fabianus Fensi, *Menganalisis Patologi Media Sosial Dari Perspektif Filsafat Posmodernisme*, Jurnal Komunikasi dan Media Vol. 4 No. 2 Februari 2020, 162.

²⁴ Nurudin, *Pengantar Komunikasi Massa* (Jakarta: Rajawali Pers, 2000), 36.

Media sosial dijadikan ‘pelarian’ dari diri mereka yang sesungguhnya.

Perubahan sosial adalah proses sosial yang dialami oleh anggota masyarakat serta semua unsur-unsur budaya dan sistem-sistem sosial, di mana semua tingkat kehidupan masyarakat secara sukarela atau dipengaruhi oleh unsur-unsur eksternal meninggalkan pola-pola kehidupan, budaya, dan sistem sosial lama kemudian menyesuaikan diri atau menggunakan pola-pola kehidupan, budaya, dan sistem sosial yang baru. Perubahan sosial terjadi ketika ada kesediaan anggota masyarakat untuk meninggalkan unsur-unsur budaya dan sistem sosial lama dan mulai beralih menggunakan unsur-unsur budaya dan sistem sosial yang baru.

Perubahan sosial dipandang sebagai konsep yang serba mencakup seluruh kehidupan masyarakat baik pada tingkat individual, kelompok, masyarakat, negara, dan dunia yang mengalami perubahan. Dalam perubahan sosial, unsur-unsur kemasyarakatan mengalami perubahan biasanya adalah mengenai nilai sosial, norma sosial, pola perilaku, organisasi sosial, kekuasaan, tanggung jawab, dan kepemimpinan. Dalam masyarakat maju atau masyarakat berkembang perubahan sosial berkaitan erat dengan perkembangan ekonomi. Lingkup perubahan sosial meliputi berbagai bidang, seperti bidang sosial, ekonomi, politik hukum, dan teknologi. Sebaliknya, perubahan sosial yang terjadi tidak dapat hanya meliputi bidang tertentu saja dan terbatas pula kedalamnya. Intinya gerakan perubahan akan meninggalkan faktor-faktor yang diubah, akan tetapi setelah meninggalkan faktor-faktor tersebut, mungkin perubahan akan bergerak kepada suatu bentuk yang ada dimasa lampau.

Berangkat dari hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang perubahan perilaku sosial keagamaan mahasiswa pengguna media sosial Instagram. Instagram sendiri di kalangan mahasiswa sangat populis, dimana hampir tidak ada mahasiswa yang tidak memiliki akun media sosial Instagram. Kecenderungan mahasiswa sendiri dalam menggunakan Instagram adalah ingin selalu terlihat menarik dan ideal, misalnya dengan memposting foto atau video yang telah diedit atau memberikan caption status menggunakan bahasa Inggris atau kata-kata bijak. Salah satu motif yang melatarbelakangi hal ini adalah

karena mereka ingin foto atau videonya yang diunggah menarik dilihat orang lain, dengan begitu orang lain akan dengan mudah memberikan *like* pada tiap postingannya. Fenomena-fenomena semacam ini dapat diteliti dan dielaborasi dengan kaca mata dramaturgi dalam sosiologi. Mahasiswa memiliki kecenderungan untuk tampil eksis di media sosial yang salah satunya adalah melalui Instagram. Bahkan, tak sedikit juga mahasiswa yang memiliki dua atau lebih akun Instagram sekaligus. Selain itu, pola penggunaan media sosial Instagram di kalangan mahasiswa seperti yang dijelaskan di atas dengan analogi panggung depan dan panggung belakang pasti digunakan agar tetap terlihat eksis.²⁵

Sikap berlebihan dalam menggunakan media sosial Instagram dapat merubah perilaku sosial keagamaan mahasiswa. Ingin tetap tampil ideal dihadapan publik dengan tujuan memperlihatkan status sosialnya namun tidak sesuai dengan kenyataannya, merupakan sikap munafik dalam ajaran Islam. Islam sendiri melarang pemeluknya untuk bersikap munafik.²⁶ Sebagaimana diterangkan dalam Al-Qur'an:

بَشِّرِ الْمُنَافِقِينَ بِأَنَّ لَهُمْ عَذَابًا أَلِيمًا ﴿١٣٨﴾

Artinya: “Kabarkanlah kepada orang-orang munafik bahwa mereka akan mendapat siksaan yang pedih.” (QS An Nisa 138).²⁷

Berdasarkan penjelasan ayat tersebut, Dalam penjelasan Tafsir Ringkas Kementerian Agama, ayat 138 ini menerangkan, sampaikanlah berita sebagai ejekan dan kecaman kepada orang-orang munafik, wahai Nabi Muhammad, bahwa bagi mereka di akhirat kelak siksaan yang pedih. Bahkan mereka akan berada pada tingkat yang paling rendah, buruk, dan berat dari neraka Jahanam sebagai balasan dari perbuatan mereka. Bahwa, orang-orang munafik sangat tercela karena sikap mereka yang selalu berubah-ubah, dan tidak

²⁵ Bimo Mahendra, *Eksistensi Sosial Remaja Dalam Instagram*, Jurnal Visi Komunikasi, 156.

²⁶ M. Qurash Shihab, *Tafsir Al Misbah: Pesan Kesan dan Keserasian Al-Quran* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 152.

²⁷ Al Hikmah, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (cv Penerbit Diponegoro: Bandung), 285.

sesuai ucapannya dengan perbuatannya. Pada saat berkumpul dengan orang-orang Mukmin, mereka menampakkan keimanannya dan menyembunyikan kekufurannya. Sebaliknya apabila bertemu dengan orang-orang kafir, mereka menampakkan kekafirannya dan menyembunyikan keimanannya. Mereka benar-benar akan mendapat siksaan yang pedih. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk mengelaborasi bagaimana pengelolaan pada media sosial Instagram oleh mahasiswa dalam sudut pandang dramaturgi sehingga akan memberikan kesan ideal bagi pengguna akun lain yang juga berpengaruh terhadap tingginya pengikut (*followers*) serta jumlah *like* di akunnya.

Perilaku mahasiswa saat ini cenderung mendekati perilaku yang negatif tidak memungkiri karena semakin berkembangnya era globalisasi gaya hidup dan perilaku mahasiswa saat ini, di dalam sebuah pergaulan mahasiswa sudah tercampur dengan gaya pergaulan dari luar, alhasil banyak kebudayaan kita tidak menjadi tradisi di kalangan remaja. Contohnya saja, kehidupan bebas mahasiswa yang membuat was-was para orang tua, berpacaran dengan mesra di depan umum dan lain-lain, menurut mahasiswa sekarang di anggap menjadi kebiasaan, namun kebiasaan itu telah di campur tangankan dengan pergaulan di negara lain yang pergaulan di luar menganut pergaulan bebas, mempamerkan gaya hidup yang mewah namun tidak sesuai dengan kehidupan sehari-harinya.

Perilaku mahasiswa melalui Instagram biasanya memposting tentang kegiatan pribadinya, curhatannya, serta foto-foto bersama teman-temannya. Mereka beranggapan semakin aktif seorang mahasiswa di media sosial dalam hal ini instagram maka mereka semakin dianggap keren dan gaul. Namun bagi kalangan mahasiswa yang tidak mempunyai media sosial biasanya dianggap kuno, ketinggalan jaman, dan kurang bergaul. Mindset seperti inilah yang membuat mahasiswa berperilaku jauh dari hal keagamaan bahkan tanpa memikirkan nilainilai Keislamannya. Berangkat dari kajian ini, dapat dilihat dari fenomena yang terjadi dari sisi teori sistem. Teori sistem merupakan teori yang dipakari oleh Talcott Parsons, dengan memakain konsep perubahan sosial. Perubahan sosial adalah transformasi dalam organisasi masyarakat, dalam pola berpikir dan dalam perilaku pada waktu tertentu.

Dalam ajaran islam, seseorang didorong untuk memberikan sumbangsih bagi kehidupan umat manusia. Hal ini dapat tercapai apabila manusia memiliki komitmen dalam dirinya untuk selalu menuju perubahan kepada kebaikan (al-shalah) serta meninggalkan kerusakan (al-fasad). Dapat di ketahui bersama bahwa segala bentuk perintah atau ajaran yang diyakini dalam kehidupan beragama pasti akan berdampak baik dalam keberlangsungan hidup karena sejatinya setiap agama tidak pernah mengajarkan sesuatu keburukan sekecil apapun. Namun apakah realitas yang terjadi di masyarakat mampu menyelarasi bagaimana teori yang ada dalam berbagai asumsi-asumsi dan analisis yang disimpulkan oleh para ahli sosiologis. Adapun salah satu faktor dari perubahan sosial adalah bersifat imitatif, artinya jika terjadi pada suatu kelompok atau mahasiswa, maka akan diikuti kelompok atau mahasiswa lainnya. Hal itu terjadi karena masing-masing mahasiwa akan saling memengaruhi, mereka tidak dapat mengisolir diri dari perubahan-perubahan yang ada. Oleh sebab itu, peneliti mengangkat judul penelitian yaitu **“PENGARUH MEDIA SOSIAL INSTAGRAM TERHADAP PERILAKU SOSIAL KEAGAMAAN (Studi Mahasiswa Program Studi Sosiologi Agama UIN Raden Intan Lampung)”**.

C. Fokus dan Subfokus Penelitian

Fokus pada penelitian ini yaitu pada penggunaan media sosial Instagram. Subfokus pada penelitian ini adalah pengaruh media sosial Instagram terhadap perilaku sosial keagamaan mahasiswa.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh media sosial Instagram pada mahasiswa program studi Sosiologi Agama UIN Raden Intan Lampung?
2. Bagaimana perubahan perilaku sosial keagamaan mahasiswa Sosiologi Agama UIN Raden Intan Lampung yang menggunakan Instagram?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh media sosial Instagram pada mahasiswa program studi Sosiologi Agama UIN Raden Intan Lampung.
2. Mengetahui perubahan perilaku sosial keagamaan mahasiswa Sosiologi Agama UIN Raden Intan Lampung yang menggunakan Instagram.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan serangkaian kegunaan hasil penelitian. Kegunaan penelitian ini adalah dampak dari tercapainya tujuan. Untuk menjelaskan tentang manfaat dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti, terdapat dua kegunaan yaitu kegunaan secara praktis dan kegunaan secara teoritis.

1. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan akademik dalam bentuk pengetahuan dan wawasan mengenai dramaturgi mahasiswa pengguna Instagram terhadap perilaku sosial keagamaan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Univeritas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Dan penelitian ini digunakan untuk menambah referensi atau informasi yang berkaitan dengan dramaturgi mahasiswa pengguna Instagram terhadap perubahan perilaku sosial keagamaan.
2. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi mahasiswa untuk mengetahui pengaruh media sosial terhadap perilaku sosial keagamaan mahasiswa. Penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi keilmuan dalam kajian masalah pada khususnya dramaturgi mahasiswa pengguna Instagram terhadap perubahan perilaku sosial keagamaan.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dalam suatu penelitian, diperlukan suatu dukungan dari hasil-hasil penelitian yang telah ada sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian tersebut. Maka kemudian peneliti disini mengidentifikasi beberapa karya ilmiah yang memiliki relevansi dengan penelitian ini guna dijadikan sebagai bahan referensi dalam pembahasan penelitian ini.

1. Nisa Khairuni dalam jurnal berjudul “Dampak Positif Dan Negatif Sosial Media Sosial Terhadap Akhlak Anak (Studi Kasus di SMP N 2 Kelas VIII Banda Aceh)”, dengan fokus terhadap 3 media sosial yaitu facebook, twitter dan instagram. Objek kajiannya adalah anak-anak serta fokus penelitian ini adalah dampak positif dan negatif dari media sosial tersebut.
2. Dinda Marta Almas Zakirah dalam jurnal berjudul “*Mahasiswa dan Instagram (Studi Tentang Instagram Sebagai Sarana Membentuk Citra Diri di Kalangan Mahasiswa Universitas Airlangga)*” tahun 2018. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa Airlangga banyak melakukan aktivitas di media sosial Instagram dalam rangka membentuk citra diri. Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama sama membahas tentang media sosial Instagram oleh mahasiswa, sedangkan perbedaannya adalah dalam jurnal ini memfokuskan pada pembahasan mengenai Instagram sebagai sarana untuk membentuk citra diri, adapun dalam penelitian ini lebih memfokuskan bagaimana penggunaan media sosial Instagram dapat merubah perilaku sosial keagamaan mahasiswa.²⁸
3. Retasari Dewi dan Preciosa Alnashava Janitra dalam jurnal berjudul “*Dramaturgi Dalam Media Sosial Instagram: Second Account di Instagram Sebagai Alter Ego*” tahun 2018. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa banyak yang menggunakan akun ganda di media sosial isntagram dalam rangka untuk menyembunyikan identitas dirinya di media sosial. Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama sama membahas tentang media sosial Instagram, sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada fokus penelitian dimana penelitian sebelumnya berfokus pada mahasiswa yang menggunakan aplikasi Instagram dengan dua akun, adapun

²⁸ Dinda Marta Almas Zakirah, *Mahasiswa dan Instagram (Studi Tentang Instagram Sebagai Sarana Pembentuk Citra Diri*, Jurnal S1 Sosiologi FISIP Universitas Airlangga.

penelitian ini melihat dramaturgi mahasiswa pengguna Instagram yang membuat satu akun Instagram.²⁹

4. Rifqi Agianto dkk dalam jurnal berjudul "*Pengaruh Media Sosial Instagram Terhadap Gaya Hidup dan Etika Remaja*". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengguna Instagram di kalangan remaja memiliki pengaruh terhadap gaya hidup dan etikanya. Perubahan ini ada yang membawa ke arah baik dan ada juga yang membawa ke arah buruk. Perubahan tersebut terjadi karena adanya dorongan dari diri sendiri untuk melakukan suatu hal akibat dari melihat postingan-postingan di Instagram. Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama sama membahas tentang penggunaan media sosial Instagram, sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada objek penelitian, dimana jurnal ini memfokuskan objek pada remaja, sedangkan penelitian ini memfokuskan objek pada kalangan mahasiswa.³⁰
5. Lisnawati dkk dalam jurnal berjudul "*Pengaruh Media Sosial Instagram Terhadap Lifestyle dan Prestasi Akademik*" tahun 2020. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan Instagram berpengaruh positif dan signifikan terhadap lifestyle dan prestasi akademik. Semakin tinggi penggunaan Instagram maka semakin termotivasi mahasiswa dalam mengikuti lifestyle dan meningkatkan prestasi akademik. Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama sama membahas tentang penggunaan media sosial Instagram, sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada fokus penelitian dimana jurnal ini memfokuskan pada lifestyle dan prestasi akademik akibat pengaruh Instagram, sedangkan penelitian ini memfokuskan pada perubahan perilaku sosial keagamaan akibat penggunaan Instagram.³¹

²⁹ Retasari Dewi dkk, *Dramaturgi Dalam Media Sosial: Second Account di Instagram Sebagai Alter Ego*, Jurnal Ilmu Komunikasi, Volume 8, Nomor 3, Juni 2018.

³⁰ Rifqi Agianto dkk, *Pengaruh Media Sosial Instagram Terhadap Gaya Hidup dan Etika Remaja*, Tematik, Vol. 7 No. 2 Desember 2020.

³¹ Lisnawati dkk, *Pengaruh Media Sosial Instagram Terhadap Lifestyle dan Prestasi Akademik*, JIPI, Vol. 5 No. 1 Juni 2020.

H. Metode Penelitian

Suatu penelitian bertujuan untuk mengetahui dan memahami serta memecahkan suatu permasalahan. Oleh karena itu sebelum penelitian berlangsung harus ditetapkan terlebih dahulu metode penelitian yang akan dipergunakan. Sehingga dalam penyelesaian dan pelaksanaan, peneliti dapat berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif. Untuk mengetahui lebih lanjut, maka langkah-langkah yang dipergunakan dalam penelitian ini ada beberapa macam yang akan dijelaskan sebagai berikut.

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Maksudnya ialah data yang dikumpulkan itu berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.³² Menurut Zainal Arifin, penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif. Metode kualitatif digunakan untuk mengungkapkan daya deskriptif dari informasi tentang apa yang mereka lakukan, dan yang mereka alami terhadap fokus penelitian. Penelitian kualitatif memiliki karakteristik antara lain yaitu ilmiah, manusia sebagai instrument, menggunakan metode kualitatif, analisis data secara induktif, deskriptif, lebih mementingkan proses dari pada hasil, adanya fokus, adanya kriteria untuk keabsahan data, desain penelitian bersifat sementara, dan hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.³³ Penelitian kualitatif dianggap sangat tepat untuk mengelaborasi penelitian tentang “PENGARUH MEDIA SOSIAL INSTAGRAM TERHADAP PERILAKU SOSIAL KEAGAMAAN MAHASISWA (Studi Mahasiswa Program Studi Sosiologi Agama UIN Raden Intan Lampung)”.

Penelitian ini bersifat deskriptif. Deskriptif bertujuan melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu

³² Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan* (Bandung: Refika Aditama, 2014), 181.

³³ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode Dan Paradigma Baru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 164.

secara faktual dan cermat. Sehingga pendekatan penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang data-datanya berupa kata-kata (bukan angka-angka) yang berasal dari wawancara, catatan laporan, dokumen, dan lain-lain, atau penelitian yang di dalamnya mengutamakan untuk pendeskripsian secara analisis sesuatu peristiwa atau proses sebagaimana adanya dalam lingkungan yang alami untuk memperoleh makna yang mendalam dari proses tersebut.³⁴ Dalam konteks penelitian ini, metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan tentang “PENGARUH MEDIA SOSIAL INSTAGRAM TERHADAP PERILAKU SOSIAL KEAGAMAAN MAHASISWA (Studi Mahasiswa Program Studi Sosiologi Agama UIN Raden Intan Lampung)”.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua pendekatan, yaitu pendekatan sosiologis dan pendekatan fenomenologis. Pendekatan sosiologis dalam penelitian ini menggunakan teori dramaturgi, dimana teori ini digunakan untuk menjabarkan terjadinya fenomena sandiwar dalam media sosial Instagram.

Pendekatan selanjutnya yaitu pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi berupaya untuk membiarkan realitas mengungkapkan dirinya sendiri secara alami. Pendekatan ini akan melihat dan mendengar lebih dekat dan terperinci mengenai penjelasan dan pemahaman individu tentang pengalaman-pengalamannya.

3. Pemilihan Informan dan Tempat Penelitian

a. Informan

Informan penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian dan merupakan orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang akan diteliti.³⁵ Pengambilan subjek penelitian ditentukan secara *purposive sampling*. *Purposive* sendiri mempunyai arti disengaja, yang artinya bahwa pengambilan subjek dilakukan berdasarkan adanya

³⁴ Moh. Nazir, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), 63.

³⁵ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Jogjakarta: Ar-Rus Media, 2011), 22.

tujuan tertentu yang ingin dicapai bukan didasarkan pada sistem strata, sistem random maupun sistem yang lainnya. *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan subjek penelitian dengan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan subjek. Sumber yang dapat memberikan informasi dipilih secara purposive bertalian dengan *purpose* atau tujuan tertentu. Oleh karena itu, subjek yang diteliti akan ditentukan langsung dan berkaitan dengan masalah dan tujuan dari penelitian.³⁶

Mahasiswa yang dijadikan objek dalam penelitian ini yaitu mahasiswa program studi Sosiologi Agama angkatan 2018 Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung. Dalam penelitian ini, sebagai informan awal setidaknya peneliti telah menetapkan empat informan yang telah memenuhi kriteria yang telah ditetapkan dari keseluruhan total angkatan 2018 sejumlah 244 mahasiswa. Berdasarkan pengamatan sementara peneliti tidak ada mahasiswa program studi Sosiologi Agama yang tidak memiliki akun media sosial Instagram. Oleh karenanya agar tidak sangat subyektif, peneliti harus punya latar belakang pengetahuan tertentu subjek yang dimaksud agar benar-benar bisa mendapatkan subjek yang sesuai dengan persyaratan atau tujuan penelitian (memperoleh data yang akurat). Subjek dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu dengan tujuan untuk memperoleh subjek yang memiliki karakteristik yang dikehendaki.³⁷ Subjek penelitian ditentukan secara *purposive* dengan kriteria pertimbangan sebagai berikut.

1. Mahasiswa program studi sosiologi agama Angkatan 2018
2. Aktif menggunakan media sosial Instagram
3. Mempunyai akun sudah lebih dari 3 tahun lalu
4. Aktif membuat cerita di Instagram atau *story Instagram* (Sg)
5. Memiliki jumlah follower diatas 1.000 akun

³⁶ Suliyanto, *Metode Riset Bisnis* (Yogyakarta: Andi, 2006), 125.

³⁷ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Bumi Aksara: Jakarta, 2001), 116.

6. Memiliki jumlah like disetiap postingan diatas 100 akun.

Berdasarkan karakter diatas peneliti memilih beerapa informan yang dianggap kredibel dan mampu menjelaskan pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan saat wawancara mendalam, sebagai berikut:

1. Informan kunci dalam penelitian ini adalah Suci Rahmayanti.
2. Informan utama dalam penelitian ini adalah Elva Dewi.
3. Informan tambahan dalam penelitian ini adalah Desi Ramadani, Destiana Widia, Mia Novita Sari, Hengky saputra, Defina, Felly Jurniasih, Clarisa Novia, Respa Destalia, Feny Maiza dan Anggun Eka Saputri.

Berdasarkan kriteria diatas inforaman yang digunakan dalam penelitian ini adalah kurang lebih 12 orang.

b. Tempat Penelitian

Tempat penelitian merupakan lokasi suatu penelitian dilangsungkan. Adapun tempat yang dijadikan lokasi dalam penelitian ini adalah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Program Studi Sosiologi Agama. Tempat ini dipilih sebagai objek penelitian disebabkan karena banyaknya mahasiswa sosiologi agama yang menggunakan media sosial dalam rangka melakukan perubahan perilaku sosial keagamaan mahasiswa di ranah publik melalui akun instagramnya masing-masing agar memiliki jumlah follower yang banyak.

4. Sumber Data

Sumber data adalah hal yang paling penting dalam penelitian. Adapun data yang diperoleh dibedakan menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data primer

Data primer merupakan data utama yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber-sumber terkait.³⁸

Data primer dalam penelitian ini berupa informasi

³⁸ Abdurrahman Fatoni, *Metode Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 38.

mengenai sandiwara dalam media sosial yang didapatkan baik melalui observasi ataupun wawancara dari mahasiswa pengguna aplikasi Instagram di program studi sosiologi agama.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data pendukung dapat berupa referensi yang secara tidak langsung berkaitan dengan judul penelitian ini.³⁹ Data sekunder dalam penelitian ini berupa bahan keputusan, seperti buku-buku, jurnal, maupun artikel yang relevan dengan penelitian ini, yaitu tentang Dramaturgi mahasiswa pengguna Instagram terhadap perubahan perilaku sosial keagamaan.

5. Teknik Pengumpulan Data

Terdapat tiga metode yang dipergunakan peneliti untuk mengumpulkan data guna mendukung penelitian, metode tersebut di antaranya adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah proses pencatatan dan pengamatan secara sistematis mengenai gejala-gejala yang diteliti. Observasi dapat dilakukan secara terlibat (partisipan) ataupun non partisipan.⁴⁰ Observasi ini menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian yang direncanakan, dan dicatat secara sistematis, serta dapat dikontrol kendalan (reabilitas) dan kesahihannya (validitasnya). Penelitian ini menggunakan metode observasi partisipan, karena peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang dijadikan sumber data penelitian. Observasi akan dilakukan secara langsung terhadap penggunaan media sosial Instagram oleh mahasiswa.

³⁹ *Ibid*, 6.

⁴⁰ Muhammad Idrus, *Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif* (Yogyakarta: Erlangga, 2009), 101.

b. Wawancara

Teknik wawancara merupakan salah satu cara mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Karena menyangkut data, maka wawancara merupakan salah satu elemen penting dalam penelitian. Wawancara (*interview*) dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan untuk mendapatkan informasi (data) dari responden dengan cara bertanya langsung secara bertatap muka (*face to face*).⁴¹

Wawancara terbagi menjadi dua jenis, *Pertama*, wawancara terstruktur artinya peneliti terlebih dahulu mempersiapkan bahan pertanyaan yang akan diajukan, pelaksanaan wawancara berpedoman pada teks yang sudah disiapkan. *Kedua*, wawancara tidak terstruktur artinya peneliti tidak perlu mempersiapkan pedoman secara tersusun karena hal ini akan memudahkan peneliti untuk mengembangkan pertanyaan-pertanyaan penelitian, akan tetapi peneliti tetap memiliki fokus pembicaraan dan boleh mempersiapkan garis besar pertanyaan.⁴² Penelitian ini menggunakan wawancara langsung tatap muka pada informan dan jenis wawancara yang dipakai yaitu wawancara tidak terstruktur, artinya peneliti tidak perlu mempersiapkan secara rinci pertanyaan, namun peneliti dalam hal ini tetap mempersiapkan fokus dan garis besar pertanyaan kemudian peneliti bebas mengembangkan pertanyaan-pertanyaan tersebut.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang tidak langsung dan ditunjukkan kepada subjek penelitian. Dokumen yang diteliti dapat berupa berbagai macam, tidak hanya dokumen resmi. Dokumen dapat dibedakan menjadi

⁴¹ Sutinah, *Metode Penelitian Sosial* (Jakarta: Kencana, 2013), 69.

⁴² Purnomo Setiady dan Husain Usman, *Metode Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), 37.

dokumen primer, jika langsung ditulis orang yang langsung mengalami peristiwa, dan dokumen sekunder jika peristiwa dilaporkan kepada orang lain yang selanjutnya ditulis orang ini. Dokumen dapat berupa buku harian, surat pribadi, laporan, notulen rapat, catatan kasus, pekerjaan sosial, dan dokumen lainnya.⁴³ Dokumentasi dalam penelitian ini yaitu catatan berupa profil program studi sosiologi agama.

6. Teknik Pengolahan Data

Analisa data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.⁴⁴ Setelah data terkumpul lalu dianalisis secara urut untuk mencari, menemukan, dan kemudian menyusun data yang telah terkumpul dengan menggunakan beberapa tahap yaitu:

a. Reduksi Data (*Reduction Data*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan itu peneliti menjadi lebih mudah memahami karena data yang ditemukan telah direduksi sehingga mampu memberikan gambaran yang jelas dan mudah untuk melakukan tahapan selanjutnya. Pada tahapan ini data yang sudah dikumpulkan harus dirangkum terlebih dahulu kemudian di fokuskan pada data yang memiliki relevansi dengan kegiatan penggunaan media sosial Instagram dikalangan mahasiswa.

b. Tahap Penyajian Data

Penyajian data atau *data display*, penyajian data dalam bentuk teks naratif, yang didasarkan pada pertimbangan bahwa setiap data yang muncul selalu

⁴³ *Ibid*, 38.

⁴⁴ Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), 103.

berkaitan dengan data yang lain.⁴⁵ Setiap data harus bisa dipahami, dan tidak lepas dari sumbernya sehingga dapat digunakan untuk mengambil kesimpulan. Data yang sudah dikumpulkan tadi kemudian pada tahapan ini sudah disajikan dalam sebuah teks dan disesuaikan dengan data yang berkaitan tentang Pengaruh Media Sosial Instagram terhadap perilaku sosial keagamaan.

c. Tahap Verifikasi Data (Penarikan Kesimpulan)

Verifikasi dalam analisis data merupakan penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung. Setelah data yang dikumpulkan diolah, maka tahapan selanjutnya yaitu data tersebut di analisis menggunakan metode induktif, yaitu berawal dari fakta-fakta yang sifatnya khusus menuju pada generalisasi secara umum.

Penarikan kesimpulan pada penelitian ini dilakukan dengan cara menguji data berulang-ulang guna mencapai kesimpulan yang valid, seperti data observasi diuji dengan data wawancara dan data wawancara diuji kembali dengan data observasi begitu juga seterusnya sampai pada kesimpulan yang akurat.

7. Teknik Penarikan Kesimpulan

Setelah data terkumpul sesuai dengan kebutuhan yang telah ditentukan, maka langkah berikutnya adalah mengumpulkan data dan mengelola data yang sudah dikumpulkan dengan cara menggambarkan, mengklarifikasi kata-kata (jawaban) tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati tanpa menggunakan perhitungan. Atas dasar pertimbangan itulah maka kemudian penelitian kualitatif tampaknya diartikan sebagai penelitian yang tidak mengadakan perhitungan.

Selanjutnya dilakukan pengelompokan data untuk ditafsirkan dan diambil penelitian sebenarnya. Penelitian

⁴⁵ Zaenal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode Dan Paradigma Baru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 172.

kualitatif sebagai penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Setelah itu dapat ditarik kesimpulan akhir guna memberikan jawaban terhadap masalah yang berkaitan dengan Pengaruh Media Sosial Instagram Terhadap Perilaku Sosial Keagamaan (Studi Mahasiswa Program Studi Sosiologi Agama UIN Raden Intan Lampung).

Dari hasil analisis penulis dapat menarik kesimpulan dengan metode deduktif yaitu metode berpikir yang menerapkan hal-hal yang umum terlebih dahulu untuk seterusnya dihubungkan dalam bagian-bagian yang khusus. Dari analisis dan kesimpulan tersebut maka akan terjawab pokok-pokok permasalahan yang dikaji dalam penelitian.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan kerangka dasar dari penelitian, bab ini berisi tentang langkah-langkah yang dapat di tempuh dalam penulisan proposal yaitu meliputi penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan subfokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika penelitian.

b. BAB II INSTAGRAM DAN PERILAKU SOSIAL KEAGAMAAN

Bab ini menjelaskan tentang definisi Instagram, perilaku sosial dan keagamaan.

c. BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN DAN PENYAJIAN DATA

Bab ini mendeskripsikan tentang perkembangan teknologi Instagram, pengaruh media sosial Instagram terhadap perilaku sosial keagamaan pada mahasiswa sosiologi agama angkatan 2018 UIN Raden Intan Lampung.

d. **BAB IV INSTAGRAM DAN PERILAKU SOSIAL KEAGAMAAN**

Bab ini memuat secara rinci analisis data penelitian dan temuan penelitian atas rumusan masalah penggunaan media sosial Instagram pada mahasiswa program studi sosiologi agama UIN Raden Intan Lampung dan pengaruh media sosial Instagram terhadap perilaku sosial keagamaan mahasiswa sosiologi agama UIN Raden Intan Lampung.

e. **BAB V KESIMPULAN**

Bab ini berisikan mengenai kesimpulan dan rekomendasi, kesimpulan menyajikan secara ringkas hasil penelitian yang ada hubungannya dengan masalah penelitian, kesimpulan di peroleh dari hasil analisis dan interpretasi yang telah diuraikan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Instagram

1. Pengertian Instagram

Pengertian Instagram Instagram adalah sebuah aplikasi berbasis Android yang memungkinkan penggunanya mengambil foto, menerapkan filter digital, dan membagikannya ke berbagai layanan jejaring sosial, termasuk milik instagram sendiri. Nama Instagram berasal dari pengertian dari keseluruhan fungsi aplikasi ini. Kata “insta” berasal dari kata “instan”, seperti kamera polaroid yang pada masanya lebih dikenal dengan sebutan “foto instan”. Instagram juga dapat menampilkan foto-foto secara instan, seperti polaroid di dalam tampilannya. Sedangkan untuk kata “gram” berasal dari kata “telegram”, dimana cara kerja telegram sendiri adalah untuk mengirimkan informasi kepada orang lain dengan cepat. Sama halnya dengan Instagram yang dapat mengunggah foto dengan menggunakan jaringan internet, sehingga informasi yang ingin disampaikan dapat diterima dengan cepat. Oleh karena itulah Instagram berasal dari instan-telegram.

2. Kelebihan Instagram

Selain fitur-fitur dalam Instagram yang beragam, salah satu kelebihan lain dari Instagram adalah hasil foto dapat di share ke media sosial lainnya seperti, Facebook dan Twitter, sehingga memungkinkan hasil foto tersebut tidak hanya dilihat oleh orang-orang yang memiliki Instagram saja. Dibandingkan dengan media sosial lain, Instagram lebih cocok untuk dijadikan media promosi atau sponsor karena bentuknya yang bersifat visual sehingga dapat digunakan sebagai media penyampai teaser, yaitu penyampaian informasi yang hanya sepotong, agar para pengguna yang mengikutinya menjadi penasaran dan ingin mencari tahu informasi lebih lanjut. Instagram juga memiliki banyak kelebihan lain, yaitu:

- a. Informasi yang ditampilkan di setiap postingan gambar rinci dan jelas, seperti lokasi, waktu, dan bahkan pengguna juga dapat mengisi bio atau biografi, yaitu informasi mengenai akun pengguna tersebut.
 - b. Instagram dapat mengetahui kebutuhan dan kebiasaan serta kesukaan masing-masing pengguna sehingga segmentasi pasar atau pembagian pasar untuk promosi dapat lebih fokus.
 - c. Dapat diakses kapan saja menggunakan akses internet.
 - d. Tampilan mudah dipahami untuk semua pengguna ponsel.
 - e. Terjalannya komunikasi melalui banyak fitur yaitu komentar, hastag (#), mentions, berbagi, kesukaan, dan bahkan pesan pribadi.
 - f. Untuk menggunakan aplikasi Instagram, dapat diunduh dengan mudah melalui penyedia layanan ponsel.
 - g.
3. Manfaat Instagram

Instagram dapat menjadi tempat untuk menemukan berbagai macam informasi dari berita, hiburan, promosi produk, hingga kegiatan sehari-hari orang lain. Instagram juga dapat menjadi wadah untuk mendapatkan eksistensi bagi orang yang menggunakannya. Selain itu, Instagram merupakan media sosial yang dinilai paling efektif sebagai sarana promosi oleh pengelola industri di dunia. Pentingnya Instagram sebagai sarana promosi terlihat dari sebagian besar pengelola yang menempatkan personil khusus untuk mengelola Instagram dan menyediakan dana khusus untuk promosi melalui Instagram. Dengan cara memposting foto dan video mereka dapat berbagi dengan teman-temannya, berkomunikasi dengan orang baru, atau bahkan menggunakannya untuk tujuan lain seperti berdagang, berdakwah, dan lain-lain.

B. Perilaku Sosial Keagamaan

1. Pengertian Perilaku Sosial

Perilaku memiliki arti “sikap” atau “tindakan” yang dihasilkan oleh adanya suatu tindakan dari seseorang berupa ucapan atau perkataan atau dalam bentuk perilaku atau tindakan yang terjadi secara realitas.¹ Maka perilaku adalah daya yang ada pada diri manusia yang teraktualisasikan dalam bentuk perbuatan yang timbul keran adanya faktor eksternal atau pengaruh ini dari luar diri manusia itu sendiri.

Istilah sosial merujuk pada objeknya yaitu masyarakat dan berkenaan dengan perilaku individu atau yang berkaitan dengan proses-proses sosial. Sosial dapat diartikan sebagai hubungan manusia yang saling membutuhkan dengan orang lain dan memunculkan rasa empati dan mengasihi sehingga ada rasa untuk saling bergotong royong dan tolong menolong dalam kehidupan bersosial. Selain itu sosial tentunya membahas bagaimana hubungan antar individu, individu dengan kelompok dan kelompok dengan kelompok serta dengan masyarakat.²

Sebagai makhluk sosial, individu akan menampilkan perilaku tertentu antara lain interaksi individu dengan lingkungan fisik maupun lingkungan sosialnya. Di dalam interaksi-interaksi sosial tersebut, akan terjadi peristiwa saling mempengaruhi antara individu yang satu dengan yang lain. Hasil dari peristiwa tersebut adalah perilaku sosial. Perilaku sosial merupakan perilaku yang alami atau natural dan timbul secara spontan dalam interaksi.³ Sementara itu, Skinner sebagai Bapak Perilaku Sosial (Behaviorisme) menyatakan bahwa perilaku sosial adalah perilaku yang dapat diamati dan determinan dari

¹ W.J.S Poerwadarmanto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1985), 62.

² Dadang Supardan, *Pengantar Ilmu Sosial : sebuah kajian pendekatan struktural*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 27.

³ Bimo Walgito. *Teori-teori Sosial*. (Yogyakarta: CV. Andi Offset. 2011), 27.

lingkungannya.⁴ Dari beberapa pengertian yang disampaikan oleh ahli di atas dapat diambil kesimpulan bahwa perilaku sosial merupakan suatu hubungan timbal balik antara dua individu atau lebih akibat adanya stimulus atau pengaruh dari lingkungan untuk bertingkah laku sesuai dengan harapan lingkungan, di mana melibatkan faktor kognisi untuk menentukan individu tersebut menerima atau menolak pengaruh dari lingkungannya. Perilaku sosial anak dapat dilihat dalam bentuk kerjasama, menghormati/menghargai, jujur, maupun dalam situasi pertentangan.

Dalam kehidupan, perilaku sosial merupakan suasana kebersamaan ketergantungan yang merupakan keharusan untuk menjamin keberadaan manusia. Sebagai bukti bahwa manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup sebagai diri pribadi tidak bisa melakukannya sendiri tapi membutuhkan bantuan dari orang lain. Ada ikatan saling ketergantungan antara satu orang dengan orang lain. Artinya, mempertahankan hidup manusia berlangsung dalam suasana saling mendukung kebersamaan. Untuk itu manusia dituntut untuk dapat bekerja sama, dengan saling menghormati, tidak mengganggu hak orang lain, dan toleransi dalam hidup bermasyarakat.⁵

Perilaku sosial sangat terpengaruh oleh lingkungan sosial, baik itu lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Lingkungan sosial yang memberikan peluang terhadap perkembangan seseorang secara positif, dapat pula membantu seseorang dalam mencapai perkembangan sosial secara matang, sebaliknya apabila lingkungan sosial kurang kondusif seperti perlakuan kasar dari orangtua, lingkungan sekolah, dan Perilaku sosial diartikan sebagai tindakan sosial. Max Weber mengartikan tindakan sosial juga sebagai aktifitas seorang

⁴ Santrock, John W. *Life Span Development*. (Jakarta: Erlangga, 2002), 45.

⁵ *Ibid*, 38.

individu yang bisa mempengaruhi individu lain dalam masyarakat terkait cara bertindak atau berperilaku.⁶

2. Bentuk-bentuk Perilaku Sosial

Bentuk dan perilaku sosial seseorang dapat pula ditunjukkan oleh sikap sosialnya. Sikap ini dinyatakan dengan kegiatan yang sama dan berulang-ulang terhadap objek sosial yang menyebabkan terjadinya tingkah laku. Bentuk dan jenis perilaku sosial seseorang merupakan karakter ketika seseorang berinteraksi dengan orang lain. Perilaku sosial dapat dilihat melalui sifat-sifat dan respon antar pribadi sebagai berikut.⁷

1. Jujur

Jujur dalam bahasa Arab berarti *ṣidiq*, sedangkan dalam KBBI jujur diartikan sebagai lurus hati; tidak curang. Orang yang jujur adalah orang yang berkata, berpenampilan, dan bertindak apa adanya tanpa dibuat-buat (dikurangi atau dilebihkan).⁸

2. Tolong Menolong

Sebagai makhluk sosial, manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Kondisi manusia dalam kehidupan ini terbagi menjadi beberapa kelompok, ada yang kaya dan miskin, kuat dan lemah, sehat dan sakit, besar dan kecil, serta pintar dan bodoh.⁹

3. Tawādu

Pada dasarnya setiap orang memiliki hak hidup yang sama dan saling membutuhkan. Oleh karena itu

⁶ Max Weber dalam Abd Rasyid Masri, *Mengenal Sosiologi; Suatu Pengantar* (Cet. I; Makassar: Alauddin Press, 2011), 149.

⁷ Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Sosial*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), 10.

⁸ Wahid Ahmadi, *Risalah Akhlak: Panduan Perilaku Muslim Modern*, (Solo: Era Intermedia, 2004), 41.

⁹ Abduh Ghalib Ahmad „Isa, *Etika Pergaulan dari A-Z*, (Solo: Pustaka Arafah: 2010), 38.

hendaknya kita saling menghargai dan tidak bersikap sombong.¹⁰

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Sosial

Menurut Baron dan Byrne dalam Didin Budiman berpendapat bahwa ada empat kategori utama yang dapat membentuk perilaku sosial seseorang, yaitu:

a. Perilaku dan karakteristik orang lain

Jika seseorang lebih sering bergaul dengan orang-orang yang memiliki karakter santun, ada kemungkinan besar ia akan berperilaku seperti kebanyakan orang-orang berkarakter santun dalam lingkungan pergaulannya. Sebaliknya, jika ia bergaul dengan orang-orang berkarakter sombong, maka ia akan terpengaruh oleh perilaku seperti itu. Pada aspek ini ia akan berperilaku seperti kebanyakan orang-orang berkarakter santun dalam lingkungan pergaulannya. Sebaliknya, jika ia bergaul dengan orang-orang berkarakter sombong, maka ia akan terpengaruh oleh perilaku seperti itu.

b. Proses kognitif

Inti dari kegiatan pendidikan adalah proses belajar mengajar.

Hasilnya adalah serangkaian perubahan perilaku. Melalui pendidikan seseorang juga akan mendapatkan prestasi. Dalam belajar di sekolah seseorang akan mendapatkan prestasi yang bersifat kognitif, afektif dan psikomotor. Namun dalam pembelajaran di sekolah aspek kognitif menjadi satu hal yang paling dominan ditekankan dalam menentukan evaluasi. Idealnya orang yang memiliki prestasi baik dia akan menunjukkan perilaku yang baik juga, karena orang yang berpendidikan dan memiliki kinerja yang baik dia akan mengerti dengan norma-norma itu ada.

¹⁰ Joko Suharto, Menuju Ketenangan Jiwa, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), 156.

Dengan demikian, pendidikan memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap perilaku seseorang. Perilaku orang yang berpendidikan tinggi akan berbeda perilaku dengan orang-orang dengan pendidikan rendah. Kognitif adalah salah satu aspek terpenting dari perkembangan seseorang. Kenangan dan pikiran yang berisi gagasan, keyakinan, dan pertimbangan yang menjadi dasar kesadaran sosial seseorang akan mempengaruhi perilaku sosialnya. Belajar merupakan salah satu cara untuk meningkatkan prestasi seseorang.¹¹

c. Faktor lingkungan

Faktor yang mempengaruhi dan menentukan tingkah laku atau tingkah laku sosial seseorang. Kita bisa melihat perbedaan antara individu yang tinggal di lingkungan alam yang gersang dan individu yang tinggal di lingkungan alam yang sejuk. Lingkungan ini sangat mempengaruhi perilaku seseorang. Untuk menjamin bertahan hidup, manusia selalu berhubungan satu sama lain. Oleh karena itu manusia membutuhkan pergaulan. Dengan adanya pergaulan, manusia dapat saling mempengaruhi baik dalam berpikir, watak dan tingkah laku atau tingkah laku sosial. Keluarga salah satu sumber yang memberikan dasar-dasar pengajaran bagi seseorang sebelumnya anak bergaul dengan lingkungan sekitar sebagai bekal dalam asosiasinya. Lingkungan sekitar merupakan tempat individu bersosialisasi dengan tetangga pada khususnya dan masyarakat pada umumnya sehingga mempengaruhi perilaku mereka.

d. Kemandirian

Kemandirian adalah keadaan seseorang yang dapat menentukan dirinya sendiri dan dapat dinyatakan

¹¹ *Ibid*, 199.

dalam tindakan atau perilaku seseorang yang dapat dinilai. Makna ini memberikan penjelasan bahwa kemandirian mengacu pada keyakinan pada kemampuan seseorang untuk menyelesaikan masalah tanpa bantuan khusus dari orang lain. Kemandirian merupakan perilaku yang terdapat pada diri seseorang yang timbul karena dorongan dari diri sendiri bukan karena pengaruh orang lain. Kemandirian Perilaku adalah kemampuan seseorang untuk membuat keputusan secara mandiri dan secara konsekuen melaksanakan keputusan tersebut. Orang Mereka yang memiliki kemandirian akan cenderung mengambil keputusan tanpa campur tangan orang lain.¹²

C. Perilaku Keagamaan

1. Pengertian Perilaku Keagaman

Menurut Subyantoro, perilaku keagamaan adalah tingkah laku seseorang yang terwujud dalam suatu perbuatan dan menjadi kebiasaan dalam menjalankan ajaran agama yang didasari nash Al-Qur'an dan Al-Hadits.¹³ Menurut Emile Durkheim yang dikutip oleh Sindung Haryanto dalam bukunya “Sosiologi dari klasik hingga Postmodern” perilaku keagamaan dapat dikaitkan dengan mengkaji agama sebagai sistem penyatru suatu kepercayaan dan peribadatan dengan benda-benda sakral, benda-benda terpisah dan terlarang.¹⁴

Perilaku Keagamaan adalah segala tindakan, aktifitas maupun tingkahlaku yang mencerminkan nilai-nilai Keislaman seperti tentang beribadah kepada Allah SWT. Agama dipeluk dan dihayati oleh manusia, praktek dan penghayatan agama tersebut diistilahkan sebagai

¹² *Ibid*, 2.

¹³ Subyantoro, *Pelaksanaan Pendidikan Agama*, (Semarang: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama, 2010). 46.

¹⁴ Sindung Haryanto, *Sosiologi agama : Dari klasik hingga postmodern* (Perpustakaan UIN Sultan Syarif Kasim Riau 2016). 22.

keberagamaan (religiusitas). Keberagamaannya, manusia menemukan dimensi terdalam dirinya yang menyentuh emosi dan jiwa.¹⁵ Oleh karena itu, keberagamaan yang baik akan membawa tiap individu memiliki jiwa yang sehat dan membentuk kepribadian yang kokoh dan seimbang. Agama bersumber pada wahyu Tuhan. Oleh karena itu, keberagamaan pun merupakan perilaku yang bersumber langsung atau tidak langsung kepada wahyu Tuhan juga. Keberagamaan memiliki beberapa dimensi. Dimensi-dimensi tersebut antara lain dimensi pertama adalah aspek kognitif keberagamaan, dua dari yang terakhir adalah aspek behavioral keberagamaan dan yang terakhir adalah aspek afektif keberagamaan.

C.Y. Glock dan R Stark dalam bukunya Djameluddin Ancok menyebut ada lima dimensi agama dalam diri manusia, yakni dimensi keyakinan (ideologis), dimensi peribadatan dan praktek keagamaan (ritualistic), dimensi penghayatan (eksperensial), dimensi pengamalan (konsekuensial) dan dimensi pengetahuan agama (intelektual).¹⁶

Konsep keberagamaan Glock & Stark mencoba melihat keberagamaan seseorang dengan memperhatikan semua dimensi. Untuk memahami keberagamaan umat Islam, diperlukan suatu konsep yang mampu memberikan penjelasan tentang beragam dimensi dalam Islam. Keberagamaan dalam Islam tidak hanya diwujudkan dalam bentuk ritual ibadah saja namun juga aktifitas lainnya. Sebagai sistem yang menyeluruh, Islam mendorong pemeluknya untuk beragama secara menyeluruh pula.

Bentuk kegiatan keagamaan tidak hanya terjadi ketika seseorang melakukan beribadah, tetapi ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural,

¹⁵ Taufik Abdullah dan M. Rusli Karim, ed. *Metodologi Penelitian Agama: sebuah pengantar*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1989), 93.

¹⁶ Djameluddin Ancok, Fuat Nashori Suroro, *Psikologi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), 77.

selain itu bukan yang berkaitan dengan aktivitas yang tampak dan dapat dilihat oleh mata, tapi juga aktivitas yang tidak tampak atau terjadi dalam diri seseorang, misalnya dzikir, do'a dan lain sebagainya.

Perilaku keagamaan seseorang pada dasarnya tidak terlepas dari dasar-dasar atau pokok-pokok ajaran Islam, yaitu:

a. Aqidah

Aqidah adalah urusan yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, menentramkan jiwa, dan menjadi keyakinan yang tidak bercampur dengan keraguan. Inti materi aqidah adalah mengenai keimanan sebagaimana terdapat dalam rukun iman, yakni menyakini tentang Allah, para Malaikat, Nabi atau Rasul, Kitab-Kitab Allah, Surga dan Neraka serta Qada dan Qadar.¹⁷

b. Syariah

Syariah menurut hukum Islam, seperti dikutip dari buku Karya Muhammad Alim yang berjudul "Pendidikan Agama Islam" adalah hukum-hukum dan peraturan-peraturan yang Allah berikan agar ditaati oleh hamba-hamba-Nya. Syariah juga didefinisikan sebagai sebuah sistem norma-norma ilahi yang mengatur pengaruh manusia dengan Tuhan, pengaruh manusia dengan sesama manusia, serta pengaruh manusia dengan alam lainnya. Secara garis besar, ajaran syariat Islam adalah sebagai berikut: terdapat dalam rukun Islam dan muamalah (sosial).¹⁸

c. Akhlak

Menurut bahasa akhlak adalah kata jamak dan khuluq (khuluqun) yang berarti budi pekerti,

¹⁷ Alim, Muhammad, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), 124.

¹⁸ *Ibid*, 139.

perangai, tingkah laku atau tabi'at. akhlak disamakan dengan kesusilaan, sopan santun. Akhlak didefinisikan sebagai ilmu adab, ilmu yang berusaha mengenali tingkah laku manusia, kemudian memberi nilai pada perbuatan baik sesuai dengan norma-norma atau susila.¹⁹ Akhlak dalam ajaran Islam mencakup berbagai aspek, dimulai dari moralitas kepada Tuhan, kepada sesama makhluk (manusia, hewan, tumbuhan, dan benda mati). mengandung empat unsur, yaitu adanya perbuatan baik dan buruk, dan ada kecenderungan kondisi jiwa menjadi salah satu perbuatan yang terpuji maupun yang tercela.

2. Macam-macam Perilaku Keagamaan

Dalam kehidupan sehari-hari manusia senantiasa melakukan aktifitas kehidupannya atau dalam arti melakukan tindakan baik itu erat hubungannya dengan dirinya sendiri ataupun berkaitan dengan orang lain yang biasa dikenal dengan proses komunikasi baik itu berupa komunikasi verbal tau perilaku nyata., akan tetapi di dalam melkukan perilakunya mereka senantiasa berbeda-beda antara satu dengan lainnya, hal ini disebabkan karena motivasi yang melatarbelakangi berbeda-beda. Menurut Hendro Puspito, dalam bukunya “Sosiologi Agama” beliau menjelaskan tentang perilaku atau pola kelakuan yang dibagi dalam 2 macam yakni:

1. Pola kelakuan lahir adalah cara bertindak yang ditiru oleh orang banyak secara berulang-ulang.
2. Pola kelakuan batin yaitu cara berfikir, berkemauan dan merasa yang diikuti oleh banyak orang berulang kali.²⁰

¹⁹ M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif AlQuran*, (Jakarta: Amzah, 2007), 3.

²⁰ Hendro Puspito, *Sosiologi Agama* (Yogyakarta: Kanisius, 1984), 111.

Pendapat ini senada dengan pendapat Jamaluddin Kafi, yang mana beliau juga mengelompokkan perilaku menjadi dua macam yaitu perilaku jasmaniah dan perilaku rohaniah, perilaku jasmaniah yaitu perilaku terbuka (obyektif) kemudian perilaku rohaniah yaitu perilaku tertutup (subyektif).

Sedangkan Abdul Aziz Ahyadi, mengelompokkan perilaku menjadi dua macam yaitu:

1. Perilaku orear (perilaku yang diamati langsung).
2. Perilaku covert (perilaku yang tidak dapat diamati secara langsung).

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwasanya perilaku seseorang itu muncul dari dalam diri seorang itu (rohaniahnya), kemudian akan direalisasikan dalam bentuk tindakan (jasmaniahnya).²¹

Secara garis besar perilaku atau akhlak dibagi menjadi dua yaitu akhlak terhadap khalik (pencipta) dan akhlak terhadap makhluk sekitar (ciptaan Allah). Akhlak terhadap sesama makhluk dapat dibagi menjadi dua yaitu:

- a. Akhlak terhadap manusia (keluarga, diri sendiri, dan masyarakat)
- b. Akhlak terhadap lingkungan.

Berdasarkan keterangan di atas maka macam-macam perilaku keagamaan dapat dikategorikan menjadi:

1. Perilaku Terhadap Allah dan Rasul-Nya,
2. Perilaku Terhadap Diri Sendiri,
3. Perilaku Terhadap Keluarga,
4. Perilaku terhadap tetangga,
5. Perilaku Terhadap Masyarakat.²²

²¹ Abdul Aziz Ahyadi, *Psykologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila* (Bandung, Sinar Baru, 1991), 68.

²² Kaelany, *Islam dan Aspek-Aspek Kemasyarakatan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), 58.

3. Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Keagamaan

Perilaku keagamaan dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor yang muncul dari dalam diri manusia yang telah dibawa manusia sejak dia lahir atau sering disebut sebagai faktor internal dimana dalam Al-Qur'an dijelaskan bahwa manusia memiliki naluri beragama sejak mereka dilahirkan. Selanjutnya adalah faktor eksternal yang meliputi segala sesuatu yang ada di luar pribadi dan mempengaruhi perkembangan kepribadian dan keagamaan seseorang. Manusia adalah makhluk yang beragama atau dikenal dengan istilah *homo religious*. Namun untuk menjadikan manusia memiliki perilaku keagamaan membutuhkan tempaan serta bimbingan dari lingkungannya, karena lingkunganlah yang akan mengenalkan seseorang tentang nilai-nilai serta norma-norma agama yang harus dilakukan.²³ Disini lingkungan termasuk dalam faktor eksternal dalam membentuk perilaku keagamaan seseorang. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keagamaan seorang adalah sebagai berikut:

1. Faktor Internal

Faktor internal merupakan pengaruh emosi (perasaan) yang mana dari pengaruh emosi (perasaan) tersebut akan memunculkan selektifitas. Selektifitas disini merupakan adanya pilih atau minat perhatian untuk menerima dan mengolah pengaruh-pengaruh yang datang dari luar diri manusia. Emosi mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam pembentukan perilaku keagamaan. Hal ini didukung oleh Zakiah Daradjat yang menyatakan sesungguhnya emosi memegang peranan penting dalam sikap dan tindak agama seseorang yang dapat dipahami tanpa menghindari emosinya, lebih ditegaskan lagi bahwa sesungguhnya pengaruh perasaan (emosi) jauh lebih besar dari pada rasio

²³ Sururin, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), 79.

(logika).²⁴ Faktor internal atau bisa disebut juga faktor bawaan adalah segala sesuatu yang dibawa sejak lahir. Biasanya merupakan pengaruh keturunan dari salah satu sifat yang memiliki orang tuanya, atau kombinasi antara kedua faktor internal yang mempengaruhi perkembangan seseorang diantaranya sebagai berikut:

a) Pengalaman Pribadi.

Semua pengalaman pribadi yang diketahui seseorang sejak lahir adalah pengalaman beragama, maka dalam pembentukan sikap dan perilaku keagamaan hendaknya ditanamkan sedini mungkin dalam pribadi seseorang yakni sejak dini dari dalam kandungan. Apa yang telah dan sedang dialami seseorang akan ikut membentuk dan mempengaruhi penghayatan seseorang terhadap stimulus sosial. Tanggapan akan menjadi salah satu dasar terbentuknya sikap. Untuk dapat mempunyai tanggapan dan penghayatan, seseorang harus mempunyai pengalaman yang berkaitan dengan objek psikologis. Apakah penghayatan itu kemudian akan membentuk sikap positif ataukah sikap negatif, akan tergantung pada berbagai faktor lain.

b) Kebutuhan-kebutuhan

Kebutuhan menjadi faktor yang mempengaruhi perilaku keberagamaan seseorang karena manusia tidak mampu memenuhi kebutuhan secara sempurna sehingga memerlukan adanya kepuasan dalam beragama. Kebutuhan-kebutuhan ini bisa berupa kebutuhan akan keselamatan, kebutuhan akan cinta, kebutuhan yang timbul karena adanya kematian serta kebutuhan akan harga diri.

²⁴Zakiah Daradjat *Pendidikan Agama dalam Pembinaan*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1982), 77-80.

c) Peranan konflik moral

Peranan konflik moral juga memiliki peranan dalam menentukan perilaku keagamaan remaja. Yaitu apa yang mereka ketahui berbeda dengan realitas yang terjadi. Disini masa remaja menjadi sangat riskan karena konflik moral akan terjadi pada masa ini. Gejala emosi yang dialami seseorang biasanya disebabkan oleh konflik peran sosial. Dimana remaja pada masa ini masih mencari jati dirinya dan masih berusaha mengatualisasikan perannya di tengah-tengah kehidupan bermasyarakat.

d) Faktor penalaran herbal

Sebagai makhluk yang dianugerahi akal oleh Tuhan, tentu saja manusia memiliki pikiran yang membedakannya dengan makhluk ciptaan yang lain. Akibat dari adanya pikiran ini manusia bisa menentukan keyakinan-keyakinan mana yang harus ditolak. Faktor ini menjadi relevan bagi masa remaja,²⁵ karena pada masa remaja merupakan masa kritis terkait dengan masalah keagamaan. Mereka mulai melontarkan pertanyaan-pertanyaan filosofis terkait tentang hal-hal yang telah diyakininya selama ini.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yaitu segala sesuatu yang ada diluar pribadi dan mempunyai pengaruh pada perkembangan kepribadian dan juga keagamaan seseorang. Faktor ini meliputi disekitar termasuk orang-orang terdekat. Terkait faktor intrenal,umunya sifat dan sikap yang menimbulkan persamasalahan sosial adalah sifat/sikap seperti malas bekerja tidak memiliki kepedulian dan empati, tidak mengindahkan peraturan, mudah menyerah, Faktor eksternal diantaranya meliputi:

²⁵ Sarwono, Sarlito Wirawan., *Psikologi remaja*, (Jakarta: RajaGrafindo Remaja, 2010), 101.

a) Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan ladang tempaan pertama bagi manusia. Walaupun keluarga merupakan satuan sosial yang paling sederhana dalam kehidupan manusia, namun keluarga merupakan lingkungan yang paling penting untuk mendidik seorang anak sehingga akan berimbas pada masa dia dewasa kelak. Ide-ide tentang agama pun diperoleh seseorang dari waktu dia kecil dan keluarga merupakan lingkungan pertama yang akan menjadi pemegang peran penting dalam penyampaian ide-ide tersebut.

b) Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat juga tidak kalah penting dalam membentuk perilaku seseorang, karena dalam masyarakat berkembang berbagai organisasi sosial, kebudayaan ekonomi, agama, dan lain-lain. Perkembangan masyarakat itu juga mempengaruhi arah perkembangan hidup seseorang khususnya yang menyangkut sikap dan perilaku sosial. Corak perilaku seseorang merupakan cerminan dari perilaku lingkungan masyarakat. Oleh karena itu bersosialisasi sangat bergantung pada kualitas perilaku sosial warga masyarakatnya. Jadi jelas lingkungan masyarakat tidak kalah pentingnya dalam pembentukan pribadi manusia karena dalam masyarakat berkembang berbagai lembaga atau organisasi, baik lembaga ekonomi, sosial, budaya dan juga lembaga agama yang mempengaruhi arah perkembangan hidup, khususnya menyangkut sikap dan tingkah laku.²⁶

c) Interaksi

Interaksi adalah hubungan timbal balik manusia antara satu dengan yang lain untuk mencapai suatu

²⁶ Djalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Grafindo Presada, 2005), 235.

tujuan.²⁷ Apabila individu satu dengan yang lain bertemu dalam suatu tempat akan saling mempengaruhi baik mempengaruhi dalam urusan agama maupun urusan lainnya. Interaksi yang baik akan mendapatkan hasil yang baik. Ketika interaksi didasari oleh ilmu agama yang baik maka individu tersebut akan terpengaruh dan akan mudah dalam menerima perilaku keagamaan tersebut.

Perilaku keagamaan adalah segala perbuatan yang dilakukan secara sadar berkaitan dengan kewajiban agama seseorang. Tingkah laku seseorang terbentuk dari dua faktor yang mempengaruhi, baik dari internal maupun dari dalam orang itu sendiri atau dari keluarga. Jika keluarga dapat menyediakan contoh yang baik maka orang tersebut akan meniru dan memiliki perilaku yang bagus juga. Selain itu, perilaku juga dipengaruhi dari luar atau dari lingkungan. Jika orang itu hidup di lingkungan yang baik, maka seseorang tersebut akan memiliki perilaku yang baik, tetapi jika seseorang tinggal di lingkungan yang buruk, besar kemungkinan perilaku seseorang tersebut akan buruk.

D. Teori Interaksionisme Simbolik

Teori Interaksionisme Simbolik adalah suatu paham yang menyatakan bahwa terjadinya interaksi antar individu, antar individu dengan kelompok, dan antar kelompok masyarakat adalah suatu komunikasi yang diawali dengan adanya pembatinaan. Menurut George Herbert Mead, interaksionisme simbolik merupakan hubungan antara individu dengan masyarakat sebagai sebuah proses komunikasi simbolik yaitu dengan penggunaan bahasa-bahasa tertentu yang didalamnya terdapat aktor-aktor sosial, karena

²⁷ Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 67.

Mead memiliki pandangan bahwa masyarakat adalah sebagai sebuah pertukaran isyarat (komunikasi).²⁸

Dalam perspektif interaksionisme simbolik, Mead menekankan simbol atau teks sebagai representasi dari pesan yang disampaikan kepada publik menjelaskan bahwa para penganut interaksionisme simbolik tertarik pada cara manusia menggunakan simbol-simbol yang mempresentasikan apa yang mereka maksudkan untuk berkomunikasi dengan sesamanya, dan juga pengaruh yang ditimbulkan dari penafsiran atas simbol-simbol ini terhadap perilaku pihak-pihak yang terlibat dalam interaksi sosial. Esensi teori interaksi simbolik ini yaitu komunikasi atau pertukaran simbol yang diberi makna. Teori ini menjelaskan lingkungan kelompok yang memperlihatkan simbol-simbol memberikan pengaruh terhadap penilaian individu sehingga akan ada kecenderungan untuk melakukan tindakan yang sama dengan kelompok.

Makna dan simbol merupakan suatu dampak dari adanya tindakan dan interaksi manusia. Simbol atau arti ini memberikan ciri-ciri khusus pada tindakan sosial manusia yang mana melibatkan aktor tunggal dan pada interaksi simbol manusia dengan melibatkan dua orang aktor atau lebih yang terlibat dalam tindakan sosial tersebut. Proses interaksi sosial inilah yang membuat manusia secara simbolik mengkomunikasikan arti dengan orang lain yang tergabung didalamnya. Hal itu yang akan membuat orang lain akan tampil menafsirkan simbol komunikasi lalu untuk memberikan suatu balasan atas tindakan mereka berdasarkan penafsiran mereka.²⁹

Teori interaksionisme simbolik disini merupakan suatu teori yang menjelaskan mengenai perilaku manusia dengan menggunakan analisa makna, interaksionisme simbolik melihat dari sifat interaksi yang dimana itu adalah

²⁸ Siregar, Nina Siti Salmaniah, *Kajian Tentang Interaksionisme Simbolik Perspektif*, (Cet 1 No. 2 2011), 102-103.

²⁹ Irianto Maladi Agus, *Interaksionisme Simbolik: Pendekatan Antropologis Merespon Fenomena Keseharian*. (Semarang: Gigh Pustaka Mandiri, 2015), 2.

kegiatan sosial dari manusia itu sendiri.³⁰ Karya tunggal Mead yang amat penting dalam hal ini terdapat dalam bukunya yang berjudul *Mind, Self dan Society*. Mead mengambil tiga konsep kritis yang diperlukan dan saling mempengaruhi satu sama lain untuk menyusun sebuah teori interaksionisme simbolik. Didalam teori interaksionisme simbolik terdapat adanya konsep mengenai pikiran (*mind*), diri (*self*), dan masyarakat (*society*).

1. Pikiran (*mind*)

Pikiran adalah suatu kemampuan seseorang dalam menggunakan simbol yang mempunyai makna untuk mengembangkannya. Pikiran tidak lepas dari suatu proses yang dimulai dengan interaksi dengan diri pribadi. Kemampuan interaksi dengan orang lain berkembang dengan pikiran diri merupakan bagian dalam keseharian yang tidak lepas dari kehidupan. Pikiran memperlihatkan proses berpikir yang ditunjukkan untuk memecahkan masalah sehingga orang-orang dapat mengerti dari masalah tersebut dan melakukan tindakan.

2. Diri (*self*)

Diri merupakan cara seseorang untuk dirinya dilihat orang lain atau melihat diri kita dari pandangan orang lain. Diri ialah kemampuan untuk merefleksikan diri sendiri dari pandangan orang lain cara yang dilakukan adalah dengan sebuah jenis pengambilan peran yang disebut cermin diri. Cermin diri merujuk pada harapan-harapan orang lain yang mengatur tindakan seseorang.

3. Masyarakat (*society*)

Mead mengatakan masyarakat ialah sebuah proses social yang berbeda-beda. Di dalamnya, individu secara membentuk *joint action* untuk menghadapi persoalan. Bahwa masyarakat terbentuk dari individu yang memiliki diri sendiri. Bahwa tindakan manusia

³⁰ Ali Mukti, *Komunikasi Antarbudaya dalam Tradisi Agama Jawa*, (Yogyakarta. Pustaka Ilmu Group, 2016), 27.

ialah konstruksi yang terbentuk oleh individu dengan dokumentasi dan interpretasi melalui hal penting segera bertindak. Bahwa tindakan kelompok terdiri atas perempuan dari tindakan-tindakan individu.

Interaksionisme simbolik juga memiliki tiga premis yang mendukung seperti berikut:

1. Tindakan manusia terhadap orang lain, atau sesuatu yang lain, mengacu pada makna-makna yang ia berikan kepada orang lain atau sesuatu yang lain tersebut.
2. Makna muncul dari interaksi sosial yang dilakukan individu-individu. Makna dinegosiasikan oleh pemakaian bahasa, maka itu ia disebut interaksi simbolik.
3. Interpretasi atau penafsiran individu terhadap simbol-simbol dimodifikasi oleh proses oleh proses berpikir individu tersebut. Interaksionisme simbolik mendeskripsikan berpikir sebagai inner conversation. George Herbert Mead menyebutkan bahwa inner conversation adalah sebuah dialog dalam pikiran.

Hal ini berkaitan dengan apa yang ingin peneliti amati. Dalam penelitian ini, dapat dikatakan bahwa media sosial Instagram dapat menjadi simbol untuk masyarakat khususnya remaja milenial menyampaikan pesan pernyataan selamat dan terima kasih. Adanya suatu kepuasan dari masyarakat saat orang lain melihat pesan yang disampaikan menggunakan Instagram. Masyarakat memaknai media sosial tersebut sebagai balasan atau hadiah yang diberikan kepada seseorang yang dituju yang dapat menimbulkan kepuasan dari orang yang menyampaikan pesan dan orang yang menerima pesan. Berkaitan dengan premis-premis tersebut, masyarakat saat ini menginginkan untuk orang lain bertindak memaknai sebuah pesan atau simbol yang disampaikan individu kepada orang lain dan kemudian diinterpretasikan terhadap suatu makna tertentu dari suatu pesan atau interaksi simbol atau bahasa melalui proses berpikir individu.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang Dramaturgi Pada Media Sosial Instagram mahasiswa Sosiologi Agama Angkatan 2018 UIN Raden Intan Lampung mencakup beberapa hal sebagai berikut: Pada penelitian ini peneliti menganalisis penggunaan media sosial Instagram pada mahasiswa prodi sosiologi agama dan perubahan perilaku sosial keagamaan mahasiswa sosiologi agama UIN Raden Intan Lampung yang menggunakan Instagram.

1. Pengaruh media sosial Instagram pada mahasiswa program studi sosiologi, bahwa media sosial instagram berfungsi memberikan pengaruh kepada mahasiswa lewat penggunaan fitur-fitur yang disajikan, sehingga dengan adanya media sosial Instagram mahasiswa dapat terpengaruh dalam perilaku sehari-hari yang mencerminkan nilai-nilai keislaman dengan memanfaatkan fitur hastag (#) tidak hanya untuk menyebarkan foto dan video tentang keislaman tetapi untuk mencari atau mengakses berita-berita tentang keislaman di instagram. Kemudian like & komentar tidak hanya menyukai dan memberikan kritik serta saran tetapi dimanfaatkan untuk menciptakan ukhuwah islamiyah dengan tetap menjalin silaturahmi antar sesama dan mengajak untuk bergabung dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat lainnya. Faktor yang dapat mempengaruhi sikap keagamaan selain intensitas dalam mengakses media yaitu pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengalaman beribadah, pengaruh kebudayaan, Lembaga pendidikan dan agama maupun pengaruh emosional.

2. Perubahan perilaku sosial keagamaan mahasiswa sosiologi agama UIN Raden Intan Lampung yang menggunakan Instagram. Perubahan sosial yang terjadi dalam keseluruhan struktur sosial, pola perilaku dan system interaksi sosial seperti perubahan norma, nilai dan fenomena kultural.

Terjadinya perubahan sosial adalah akibat dari peroses interaksi manusia yang mencakup keseluruhan aspek kehidupannya. Mahasiswa sudah merasa asik atau senang jika memiliki jaringan internet yang baik tanpa memperdulikan apa yang terjadi disekitarnya, mereka merasa acuh tak acuh terhadap dunia nyata mereka dan hanya mementingkan dunia maya atau media sosial. Instagram dapat mengubah gaya hidup mahasiswa yang mengalami perilaku konsumtif atau berlebih-lebihan, perilaku konsumtif mengarahkan kita kepada arah kemudharatan karena mengutamakan kebutuhan lainnya.

B. Rekomendasi

1. Penelitian ini dapat digunakan menjadi bahan untuk memperkaya kajian yang terkait dengan penggunaan media sosial pada kalangan mahasiswa di Indonesia.
2. Dengan penelitian ini diharapkan mahasiswa pengguna media sosial dapat mengevaluasi diri menjadi pengguna media sosial yang sesungguhnya.
3. Penelitian ini diharapkan menjadi bagian pengguna media sosial di lingkungan mahasiswa dalam menampilkan diri yang apa adanya.

DAFTAR RUJUKAN

Buku

- Abdullah, M. Yatimin *Studi Akhlak Dalam Perspektif AlQuran*, Jakarta: Amzah, 20017.
- Adang Anwar Yesmil, *Sosiologi Untuk Universitas*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2018.
- Agus Irianto Maladi, *Interaksionisme Simbolik: Pendekatan Antropologis Merespon Fenomena Keseharian*, Semarang: Gigih Pustaka Mandiri 2019.
- Alquran Terjemahan Dan Tafsir, Jakarta, 2016.
- Anwar Arsyad , *Psikologi Agama*, Kendari: Istana Profesional, 2018.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Praktik* Jakarta: Rineka Cipta, 2016.
- Arikunto, Suhaimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rhineka Cipta, 2017.
- Bana, *Perilaku Keagamaan Siswa Mts Riyadlul Ulum Bendungan*, Cirebon: IAIN SYEKH NURJATI, 2016.
- Burke, Asa Briggs dan Peter, *Sejarah Sosial Media, Dari Gutenberg Sampai Internet*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2017.
- Fathoni, Abdurrahman, *Metode Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2019.
- Cangara, Hafied, *Pengantar Teori Komunikasi*, Jakarta, 2019.
- Emzir, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2019.
- Hasan M. Iqbal, *Pokok-pokok materi metodologi penelitian dan aplikasinya*, 2018.
- Hasan Langgulung, *Beberapa Pemikiran Tentang Islam*, Bandung: Al-Ma'arif, 2019.
- Hidayat Syafrudin. Sedermayanti, *Metodologi Penelitian*, Bandung:Bandar Maju,2016.
- James P. Chaplin, *Pengantar Psikologi untuk Kebidanan*, Cet I; akarta: Kencana Prenada Media Group, 2015.

- Karim, Taufik Abdullah & M. Rusli, *Metodologi Penelitian Agama Suatu Pengantar*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2017.
- Koenjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia, 2016.
- Larry A. Samovar dan Richard E. Proter, *Komunikasi Lintas Budaya*, Jakarta: Salemba Humanika, 2015.
- Max Weber, *Mengenal Sosiologi; Suatu Pengantar* Cet. I; Makassar: Alauddin Press, 2016.
- Maladi A Iriyanto, *Interaksionisme Simbolik*, Semarang: Gigih Pustaka Mandiri, 2015.
- Miles B. Matthew And Huberman A. Michael, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: UI Press, 2019.
- McQuail, Dennis, *Teori Komunikasi Massa*, Jakarta : Salemba Humanika, 2019.
- Mochammad Dimiyati, *Penelitian Kualitatif: Paradigma Epistemologi, Pendekatan, Metode dan Terapan*, Malang: PPS Universitas Negeri Malang, 2016.
- Moleong, Lexi J, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014
- Mulyana, Deddy, *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018.
- Narbuko, Cholid, *Metode Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Nasrullah, *Teori dan Riset Media Siber*, Jakarta: Prenadamedia Grup, 2016.
- Nazir, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2018.
- Noor, Juliansyah, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, & Karya Ilmiah*, Jakarta: Kencana, 2017.
- Nurudin, *Pengantar Komunikasi Massa*, Jakarta: Rajawali Pers, 2019.
- Prastowo, Andi, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Jogjakarta: Ar-Rus Media, 2018.
- Raho Bernard, *Teori Sosiologi Modern*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2017.
- Ritzer, Geogre, *Teori Sosiologi Dari Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Posmodern*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Rober S. Arthur . *The Penguin Dictionary of psychology*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.
- Sayuti Ali, *Metode Penelitian Agama*, Jakarta: Persada, 2015.

- Setiawan, Albi Anggita & Johan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Shihab, M. Qurash, *Tafsir Al Misbah: Pesan Kesan dan Keserasian Al-Quran*, Jakarta: Lentera Hati, 2017.
- Shirky, *Hubungan Intensitas Mengakses Sosial Media Terhadap Perilaku Belajar Mata Pelajaran Produktif Pada Siswa Kelas XI Jasa Boga di SMKN 3 Klaten*. Dalam Yuzi Akbari Vindita Riyanti 2016. Skripsi. Uni.versitas Negri Yogyakarta, Yogyakarta, 2018.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta; Bumi Aksara 2018.
- Sukmono, Gita Filosa dan Junaedi Fajar, *Komunikasi Multikultur*, Yogyakarta: Mata Padi Presindo, 2015.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&R*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Suliyanto, *Metode Riset Bisnis*, Yogyakarta: Andi, 2016.
- Sumarto, *Inovasi, Partisipasi, Dan Good Governance*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2018.
- Susiadi, *Metodelogi Penelitian*, Bandar Lampung: Seksi Penerbitan Fakultas Syariah, 2015.
- Sutinah, Bagong Suyanto, *Metode Penelitian Sosial*, Jakarta: Kencana, 2015.
- Widodo, Suko, *Anatomi dan Perkembangan Teori Sosial*, Aditya Media Publishing: Malang, 2019.
- Wignyosoebroto, Soetandiyono, *Teori-Teori Sosial*, Aditya Media Publishing, Malang, 2018.
- Tarigan Hendry Guntur, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung:Aksara, 2016.
- Wirawan, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- Yasmil Anwar, *Sosiologi Untuk Universitas*, Bandung:PT Refika Aditama, 2015.

Jurnal

- Ahmad Dadi, *Interaksi Simbolik: Suatu Pengantar*, Jurnal Komunikasi, Vol. 9 No. 2, Desember, 2018.
- Ayun, *Fenomena Remaja Menggunakan Media Sosial dalam Membentuk Identitas CHANNEL* Jurnal Komunikasi, Vol. 3 (2), 2015.
- Dewi, Retasari dkk, *Dramaturgi Dalam Media Sosial: Second Account di Instagram Sebagai Alter Ego*, Jurnal Ilmu Komunikasi, Volume 8, Nomor 3, Juni 2018.
- Dinda Marta Almas Zakirah, *Mahasiswa dan Instagram (Studi Tentang Instagram Sebagai Sarana Pembentuk Citra Diri*, Jurnal S1 Sosiologi FISIP Universitas Airlangga.
- Lisnawati dkk, *Pengaruh Media Sosial Instagram Terhadap Lifestyle dan Prestasi Akademik*, JIPI, Vol. 5 No. 1 Juni 2020.
- Mahendra, Bimo, *Eksistensi Sosial Remaja Dalam Instagram*, Jurnal Visi Komunikasi, Vol. 16 No. 1 Mei 2018.
- Novi Anasari dan Pambudi Handoyo. *Media Sosial sebagai Panggung Drama*. Jurnal UNESA. Vol.03. 2020.
- Haryono, Sri Suneki, *Paradigma Teori Dramaturgi Dalam Kehidupan Sosial*, Jurnal Ilmiah CIVIS, Volume II, No 2, Juli 2019.
- Meisyaroh, Siti, *Determinisme Teknologi Masyarakat Dalam Media Sosial*, Jurnal Komunikasi dan Bisnis, Vol. 1 No. 1, 2020.
- Retasari Dewi dkk, *Dramaturgi Dalam Media Sosial: Second Account di Instagram Sebagai Alter Ego*, Jurnal Ilmu Komunikasi, Volume 8, Nomor 3, Juni 2018.
- Rifqi Agianto dkk, *Pengaruh Media Sosial Instagram Terhadap Gaya Hidup dan Etika Remaja*, Tematik, Vol. 7 No. 2 Desember 2020.
- Ritzer, George dan Douglas J. Goodman. *Teori Sosiologi (Dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Teori Sosiologi Modern)*. Yogyakarta: Kreasi Wacana. 2021.
- Siregar, Nina Siti Salmaniah., *Kajian Tentang Interaksionisme Simbolik*, Jurnal Ilmu Sosial, 2019.
- Zakirah, Dinda Marta Almas, *Mahasiswa dan Instagram (Studi Tentang Instagram Sebagai Sarana Pembentuk Citra Diri*, Jurnal S1 Sosiologi FISIP Universitas Airlangga. Vol. 8, No. 3, Mei 2018

Zulfan, Syaifuddin, *Penggunaan Media Sosial Sebagai Media Eksistensi Diri (Studi Kasus Pada Siswa SMAN 5 Banda Aceh)*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah Vol. 3 No 3 Agustus 2018.

Wawancara

Desi Ramadani Penggunaan Instagram, *Wawancara*, 12 Febuari 2023.

Destiana Widia, Penggunaan Instagram, *Wawancara*, 12 Febuari 2023.

Elva Dewi, Penggunaan Instagram, *Wawancara*, 12 Febuari 2023.

Mia Novita Sari, Penggunaan Instagram, *Wawancara*, 12 Febuari 2023.

Suci Rahmayanti, Penggunaan Instagram, *Wawancara*, 12 Febuari 2023

Skripsi

Nurrizka Hera Putri, *Penggunaan Media Sosial Instagram Sebagai Sarana Eksistensi Diri (Skripsi Jurusan Psikologi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta)*, 54.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran

SK Pembimbing


KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
NOMOR : 43 TAHUN 2022
TENTANG
PENUNJUKKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PRODI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG

Menimbang : 1. bahwa untuk kelancaran kegiatan Akademik dalam penyelesaian skripsi mahasiswa Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dipandang perlu menunjuk dan menetapkan Dosen Pembimbing skripsi.
2. mereka yang namanya tercantum dalam lampiran Keputusan ini dipandang cakap untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud Pasal 1(satu) diatas.

Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 17 tahun 2003, tentang Keuangan Negara.
2. Undang-undang Nomor 15 tahun 2014, Pengelolaan dan Tanggung jawab Keuangan Negara.
3. Peraturan Pemerintah Nomor 60 tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi.
4. Peraturan Menteri Keuangan No. 72/PM.02/2013, tanggal 3 April 2013, tentang Standar Biaya Masuk .
5. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 22 Tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata kerja UIN Raden Intan Lampung.
6. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2017 Tentang Statuta UIN Raden Intan Lampung.
7. Surat Keputusan Menteri Keuangan Nomor : 025.04 2.424260/2021, tanggal 23 November 2020 tentang Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA).

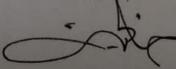
MEMUTUSKAN

Menetapkan : Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Tentang Penunjukkan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Prodi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Pertama : Menunjuk dan menetapkan nama-nama Dosen yang tercantum dalam Lampiran Surat Keputusan ini sebagai Pembimbing Penyusunan Skripsi Mahasiswa Prodi Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Kedua : Surat Keputusan ini berlaku Satu Tahun yaitu sejak tanggal ditetapkan.

Ketiga : Surat keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini dikemudian hari akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Bandar Lampung
Pada tanggal 14 Maret 2022
Dekan,

Ahmad Isaeni

Tembusan :

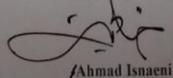
1. Wakil Rektor II UIN Raden Intan Lampung;
2. Kepala Biro AUPK UIN Raden Intan Lampung;
3. Kabag Keuangan UIN Raden Intan Lampung

LAMPIRAN I : SK DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
NOMOR : 43 TAHUN 2022
TANGGAL : 14 MARET 2022

PEMBIMBING PENYUSUNAN SKRIPSI MAHASISWA PRODI
SOSIOLOGI AGAMA FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI
AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

NO	NAMA/NPM	JUDUL	PEMBIMBING
1	Kurnia Putra / 1831090247	Nilai-Nilai Sosial Dan Keagamaan Pada Tradisi Mitoni Di Desa Bandungbaru Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu	1. Dr. Shonhaji, M.Ag 2. Dr. Muslimin, M.A
2	Sheila Whelyanti / 1831090150	Peran Peran Organisasi Ikam Jabung Sai Dalam Kegiatan Sosial Keagamaan Di Kecamatan Jabung, Kabupaten Lampung Timur	1. Dra. Fatonah, M.Sos.1 2. Erine Nur Maulidya, S.Sos, M.Pd
3	Devi Pravita Sari / 1831090308	Peran <i>Musyirfah</i> Dalam Pembentukan Perilaku Sosial Keagamaan (Studi Di Asrama SMA It-AI Fatih Lampung Tengah).	1. Dr. Siti Badi'ah, M.Ag 2. Luthfi Salim, M.Sosio
4	Mariati / 1831090261	Dramaturgi Pada Media Sosial Instagram (Studi Kasus Mahasiswa Sosiologi Agama UIN Raden Intan Lampung).	1. Ellya Rosana, S.Sos.,M.H 2. Luthfi Salim, M.Sosio
5	Lela Kurniati / 1831090265	Fungsi Sosial Majelis Pencinta Rosul (MPR) Way Kanan, Dalam Meningkatkan Solidaritas Dan Religiusitas Masyarakat Desa Sidoarjo Kecamatan Umpu Semenguk	1. Dr. Andi Eka Putra, M.A 2. Erine Nur Maulidya, S.Sos, M.Pd
6	Annisa Umzi Anwar / 1831090101	Stereotip Masyarakat Terhadap Perilaku Keagamaan Perempuan Bercadar Di Desa Bukit Kemuning Lampung Utara.	1. Dr. Siti Badi'ah, M.Ag 2. Luthfi Salim, M.Sosio

PADA TANGGAL : 14 MARET 2022
DEKAN,



Ahmad Isnaeni

Lampiran 2: Pedoman Wawancara

A. Petunjuk Pelaksanaan

1. Pewawancara yaitu peneliti sendiri
2. Selama proses wawancara berlangsung tidak terdapat unsur rekayasa yang mengurangi atau menambahkan makna dari hasil penelitian
3. Peneliti berusaha menggunakan waktu semaksimal mungkin untuk memperoleh data yang lengkap
4. Pedoman wawancara ini bias saja berubah sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan.

B. Sasaran Wawancara

1. Mahasiswa Sosiologi Angkatan 2018
2. Mahasiswa sosiologi yang menggunakan media sosial Instagram

C. Pertanyaan Wawancara

1. Sudah berapa lama menggunakan Instagram?
2. Bagaimana fungsi Instagram bagi mahasiswa?
3. Apa tujuan menggunakan foto, video dan story Instagram?
4. Kegiatan apa saja yang kalian jadikan story atau kalian unggah?
5. Apa alasan kalian menggunakan foto, video ataupun story menggunakan filter menurut kalian?
6. Apa manfaat yang didapat dari menggunakan Instagram?
7. Menurut anda apakah Instagram bermanfaat untuk hidup anda?
8. Apa saja pengaruh yang kalian rasakan terhadap menggunakan Instagram?
9. Apa saja perubahan perilaku yang kalian rasakan selama menggunakan Instagram?
10. Apa dampak selama kalian menggunakan Instagram?



Wawancara Mia Novita Sari



Wawancara Elva Dewi



Wawancara Desi Rahmadani



Wawancara Suci Rahmayanti

<h3 style="text-align: center;">Akun Mia Novita Sari</h3> <p style="text-align: center;">Belum Ada Postingan</p>	<h3 style="text-align: center;">Akun Suci Rahmayanti</h3> <p style="text-align: center;">Belum Ada Postingan</p>
--	--

<h3 style="text-align: center;">Akun Elva Dewi</h3> <p style="text-align: center;">Belum Ada Postingan</p>	<h3 style="text-align: center;">Akun Destiana Widia</h3> <p style="text-align: center;">Belum Ada Postingan</p>
--	---

Akun Desi Ramadani

20.00

← **desirmadani** 🔔 ⋮

 **1** Postingan **1.976** Pengikut **949** Mengikuti

ECI
لا يوجد نجاح بدون كفاح
Sosiologi Agama
Lihat terjemahan



Mengikuti ▾ Kirim Pesan +👤

E-day Smp Me Ponpes Mifa



Komentar Suci di Akun uinradenintan

11.27

← **Postingan** ⋮

 **uinradenintan**

DUA KABAR GEMBIRA UNTUK CAMABA UIN RIL



- 1 Waktu daftar ulang camaba Jalur SNBT & UM-PTKIN diperpanjang sampai **10 Juli 2023**
- 2 Untuk Camaba Jalur SNBP & SPAN-PTKIN yang belum melakukan pembayaran UKT, jangan khawatir sob, kamu masih bisa melakukan pembayaran sampai **12 Juli 2023**

 **https://s.id/InfoPerpanjanganUKT**



👍 💬 📌

 Disukai oleh **yunisa_ef08** dan **2.574 lainnya**

uinradenintan Assalamualaikum #SobatUINRIL... selengkapnya

Lihat semua 39 komentar

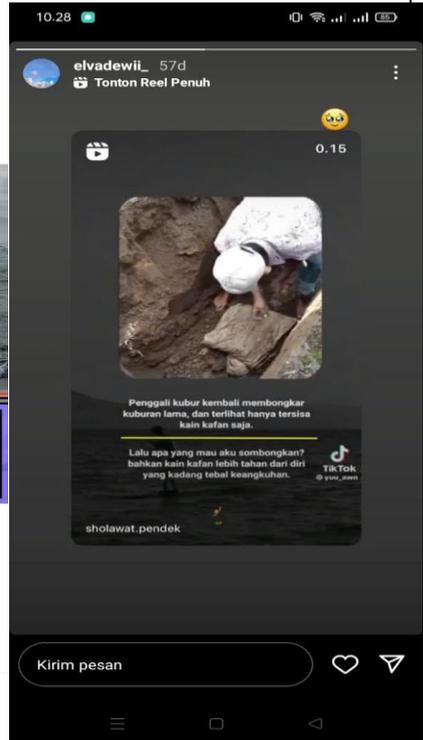
dwiiii1st Pengumuman ukt jalur umptkn kapan min

uci_rhmynt24 Pengumuman pembayaran UKT kapan min

18 jam yang lalu

Elva melihat berita di infokyai

Elva mengstictih video dan menggunakan emot atau interaksi simbolik





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PUSAT PERPUSTAKAAN

Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131
Telp. (0721) 780887-74531 Fax. 780422 Website: www.radenintan.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B- 16.22 /Un.16 / P1 /KT/VIII/ 2023

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M.Sos. I
NIP : 197308291998031003
Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung

Menerangkan Bahwa Skripsi Dengan Judul :

DRAMATURGI PADA MEDIA SOSIAL INSTAGRAM
(Studi Mahasiswa Program Studi Sosiologi Agama UIN Raden Intan Lampung)
Karya :

NAMA	NPM	FAK/PRODI
MARIATI	1831090261	FUSA/ SA

Bebas Plagiasi dengan hasil pemeriksaan kemiripan sebesar 17 % dan dinyatakan **Lulus** dengan bukti terlampir .

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, 02 Agustus 2023
Kepala Pusat Perpustakaan



Dr. Ahmad Zarkasi, M.Sos. I
NIP. 197308291998031003

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan.

1

DRAMATURGI PADA MEDIA SOSIAL INSTAGRAM (Studi Mahasiswa Program Studi Sosiologi Agama UIN Raden Intan Lampung)

by Mariati -

Submission date: 02-Aug-2023 11:31AM (UTC+0700)

Submission ID: 2140278447

File name: SKRIPSI_MARIATI.docx (288.45K)

Word count: 7548

Character count: 49363

DRAMATURGI PADA MEDIA SOSIAL INSTAGRAM (Studi Mahasiswa Program Studi Sosiologi Agama UIN Raden Intan Lampung)

ORIGINALITY REPORT

17%

SIMILARITY INDEX

15%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.radenintan.ac.id Internet Source	5%
2	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	3%
3	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	1%
4	docobook.com Internet Source	<1%
5	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	<1%
6	text-id.123dok.com Internet Source	<1%
7	Meisy Efna Prisyilia. "Display Instagram @starbucksIndonesia : Stimulus Masyarakat Konsumsi Pada Gerai Starbucks Central Park Mall", Jurnal Spektrum Komunikasi, 2020 Publication	<1%

8 Submitted to State Islamic University of Alauddin Makassar
Student Paper <1 %

9 Paryadi Paryadi. "Penerimaan Anak Terhadap Poligami Ayahnya di Balikpapan", Ulumul Syar'i : Jurnal Ilmu-Ilmu Hukum dan Syariah, 2022
Publication <1 %

10 ejournal.uin-suska.ac.id
Internet Source <1 %

11 Submitted to Universitas Gunadarma
Student Paper <1 %

12 Submitted to Catholic University of Parahyangan
Student Paper <1 %

13 Submitted to IAIN Surakarta
Student Paper <1 %

14 Submitted to Universitas Sanata Dharma
Student Paper <1 %

15 id.123dok.com
Internet Source <1 %

16 journal.uin-alauddin.ac.id
Internet Source <1 %

17 Submitted to Sriwijaya University
Student Paper <1 %

18	novafs.blogspot.com Internet Source	<1 %
19	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	<1 %
20	repository.uinsu.ac.id Internet Source	<1 %
21	Submitted to IAIN Kudus Student Paper	<1 %
22	fuzinoviyanti.wordpress.com Internet Source	<1 %
23	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	<1 %
24	repository.radenfatah.ac.id Internet Source	<1 %
25	Submitted to Universitas Islam Syekh-Yusuf Tangerang Student Paper	<1 %
26	Submitted to uphindonesia Student Paper	<1 %
27	etheses.iainkediri.ac.id Internet Source	<1 %
28	www.kompasiana.com Internet Source	<1 %
29	media.neliti.com	

Internet Source

		<1 %
30	repository.ubharajaya.ac.id Internet Source	<1 %
31	www.scribd.com Internet Source	<1 %
32	koran.tempo.co Internet Source	<1 %
33	muhammadaldirizkir.blogspot.com Internet Source	<1 %
34	prosiding.iainponorogo.ac.id Internet Source	<1 %
35	repository.uinjambi.ac.id Internet Source	<1 %
36	id.scribd.com Internet Source	<1 %
37	journal.moestopo.ac.id Internet Source	<1 %
38	kalam.sindonews.com Internet Source	<1 %
39	mainthebest.com Internet Source	<1 %
40	repo.uinsatu.ac.id Internet Source	<1 %

41	shopee.co.id Internet Source	<1 %
42	www.researchgate.net Internet Source	<1 %
43	123dok.com Internet Source	<1 %
44	Dinda Marta Almas Zakirah. "Media Sosial Sebagai Sarana Membentuk Identitas Diri Mahasiswa Universitas Airlangga Surabaya", Jurnal Kopis: Kajian Penelitian dan Pemikiran Komunikasi Penyiaran Islam, 2020 Publication	<1 %
45	core.ac.uk Internet Source	<1 %
46	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1 %
47	majalah.bsilhk.menlhk.go.id Internet Source	<1 %
48	sa.usnuluddin.radenintan.ac.id Internet Source	<1 %
49	vdocuments.mx Internet Source	<1 %
50	www.newworld-ism.com Internet Source	<1 %

51

Erine Nur Maulidya, Angga Natalia, Iin Yulianti, Muhammad Havez. "Strategi Penanggulangan Informasi Hoax dan Terorisme di Media Sosial Oleh Unit Polisi Virtual Provinsi Lampung", Jurnal Dakwah dan Komunikasi, 2023

Publication

<1%

52

Sri Rejeki, Euis Komalawati, Poppy Indriyanti. "Penggunaan Instagram Terhadap Citra Diri Mahasiswa", LUGAS Jurnal Komunikasi, 2020

Publication

<1%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 5 words